

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DENGAN  
RASIO PROFITABILITAS DAN LAPORAN NILAI TAMBAH**

**Studi Kasus pada PT. Nasmoco Magelang**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:**

**Yohanes Bambang Gunawan**

**NIM : 992114005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

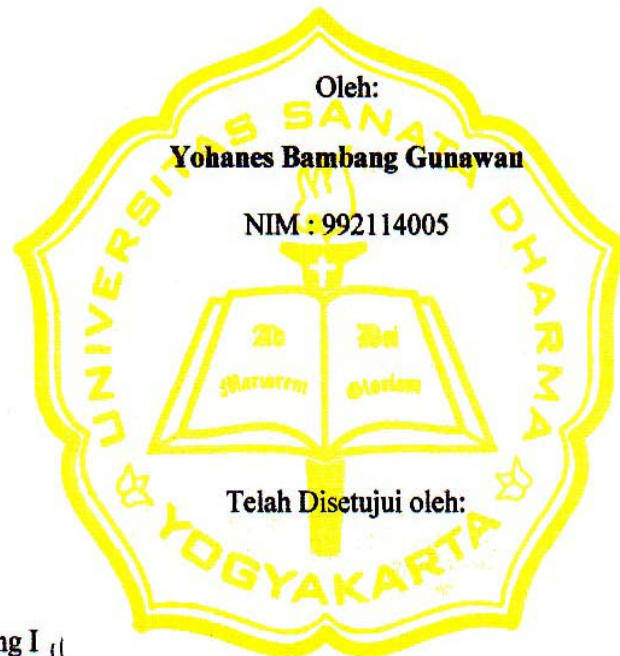
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA2007**

**Skripsi**

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DENGAN  
RASIO PROFITABILITAS DAN LAPORAN NILAI TAMBAH**

**Studi Kasus pada PT. Nasmoco Magelang**



**Pembimbing I**

**Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.**

**Tanggal: 18 Juni 2007**

**Pembimbing II**

**Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.**

**Tanggal: 27 Juni 2007**

**Skripsi**

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DENGAN  
RASIO PROFITABILITAS DAN LAPORAN NILAI TAMBAH  
Studi Kasus pada PT. Nasmoco Magelang**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
**Yohanes Bambang Gunawan**  
NIM : 992114005

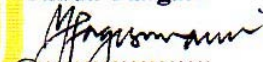


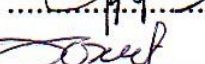
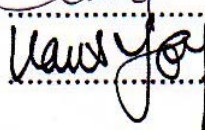
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 23 Juli 2007  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

**Nama Lengkap**

**Tanda Tangan**

Ketua Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.  
Sekretaris Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.  
Anggota Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.  
Anggota Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.  
Anggota Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....


Yogyakarta, 31 Juli 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“ Try again, never stop believing. Try again, don’t give up on your love.*

*Stumble and fall is the heart of it all. So when you fall down, just try again”*

**(Westlife, Try Again)**

*“ Satu-satunya jalan untuk keluar dari suatu masalah adalah dengan melaluinya,  
dan satu-satunya cara untuk menyembuhkan kepedihan adalah dengan  
menerimanya”*

**(Penulis)**

**Skripsi ini kupersembahkan dengan segenap rasa dan cinta kepada:**

*Engkau yang kusayangi dan menyayangi,*

*Engkau yang kukasihi dan mengasihi,*

*Engkau yang kucintai dan mencintai,*

*Dan*

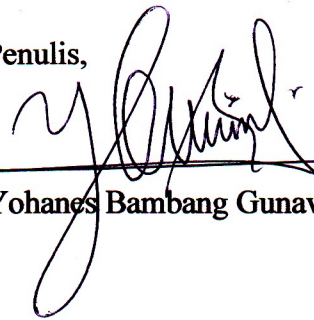
*Engkau yang mengerti dengan hati*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 Juni 2007

Penulis,



---

Yohanes Bambang Gunawan

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DENGAN RASIO PROFITABILITAS DAN LAPORAN NILAI TAMBAH**

**Studi Kasus pada PT. Nasmoco Magelang**

**Yohanes Bambang Gunawan**

**NIM : 992114005**

**Universitas Sanata Dharma**

**Yogyakarta**

**2007**

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. Nasmoco Magelang jika diukur dengan analisis rasio profitabilitas dan analisis laporan nilai tambah.

Jenis penelitian adalah studi kasus pada PT. Nasmoco Magelang Jln. Raya Magelang-Yogya Km. 5 Magelang, yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2007. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kinerja dengan rasio profitabilitas dan laporan nilai tambah berdasarkan perbandingan angka rasio *Return On Investment* (ROI) dan rasio produktivitas nilai tambah tahun 2006 terhadap tahun 2005 berupa perhitungan dan analisis perbandingan *Return On Investment* (ROI), perhitungan dan penyajian laporan nilai tambah, serta perhitungan dan analisis perbandingan rasio produktivitas nilai tambah.

Hasil penelitian ini adalah kinerja PT. Nasmoco Magelang pada tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005 yang diukur dengan analisis rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI) adalah terjadi penurunan efisiensi dengan penurunan rasio sebesar 64,57%. Sedangkan kinerja PT. Nasmoco Magelang pada tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005 yang diukur dengan analisis laporan nilai tambah berdasarkan rasio produktivitas laba usaha adalah efisien dengan perubahan rasio sebesar 23,98%, berdasarkan rasio produktivitas total aktiva adalah efisien dengan perubahan rasio sebesar 11,36%, berdasarkan rasio produktivitas modal adalah tidak efisien dengan perubahan rasio -23,02%, berdasarkan rasio produktivitas tenaga kerja adalah tidak efisien dengan perubahan rasio -21,36%, dan berdasarkan rasio produktivitas pendapatan adalah efisien dengan perubahan rasio sebesar 32,03%.

## **ABSTRACT**

### **AN ANALYSIS OF COMPANY'S PERFORMANCE USING PROFITABILITY RATIO AND VALUE ADDED STATEMENT**

**A Case Study at PT. Nasmoco Magelang**

**Yohanes Bambang Gunawan**

**NIM : 992114005**

**Sanata Dharma University**

**Yogyakarta**

**2007**

The aim of this research was to know the performance of PT. Nasmoco Magelang if it was measured with profitability ratio analysis and value added statement analysis.

The type of the research was case study at PT. Nasmoco Magelang, kilometers of 5 Magelang-Yogya Streets Magelang, from March until April 2007. The data collection techniques used were interview and documentation. The data analysis technique used was performance analysis with profitability ratio and value added statement based on the comparison of Return On Investment (ROI) and value added productivity ratio in the year 2006 to the year of 2005. The techniques were in the form of calculation and the comparative analysis of Return On Investment (ROI), calculation and presentation of value added statement, and also calculation and the comparative analysis of value added productivity ratio.

The conclusion of this research was that the performance of PT. Nasmoco Magelang in the year 2006 compared to the year of 2005 that was measured with profitability ratio analysis that was Return On Investment (ROI) was that there was an efficiency decrease with a ratio decrease of 64,57%. Whereas the performance of PT. Nasmoco Magelang in the year 2006 compared to the year of 2005 that was measured with value added statement analysis based on operation profit productivity ratio was that it was efficient with ratio change of 23,98%, based on total asset productivity ratio, it was efficient with ratio change of 11,36%, based on equity productivity ratio, it was inefficient with ratio change of -23,02%, based on labor productivity ratio, it was inefficient with ratio change of -21,36%, and based on revenue productivity ratio, it was efficient with ratio change of 32,03%.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus Yang Maha Kasih atas cinta, kasih, dan karuniaNya yang selalu dilimpahkan, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas dan Laporan Nilai Tambah”** studi kasus pada PT. Nasmoco Magelang, yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari telah banyak menerima bantuan, bimbingan, petunjuk, saran, fasilitas, bahkan teguran dari semua pihak dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Atas semuanya itu, maka penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Drs. YP Supardiyono, M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.



5. Bapak Ir. Hanafi Saleh selaku *Branch Manager* PT. Nasmoco Magelang yang telah bersedia memberikan ijin penelitian dan kemudahan kepada penulis.
6. Ibu Crispina Sripaes P selaku Kepala Bagian Administrasi PT. Nasmoco Magelang yang telah memberikan berbagai kemudahan, informasi, dan fasilitas yang diperlukan penulis selama melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu yang telah memberikan doa, dukungan, perhatian, pengertian, serta curahan cinta dan kasih sayangnya hingga saat ini. Adik-adikku Wendi dan Ria, terima kasih atas semangat, doa, dan bantuannya.
8. Istriku tercinta Angela Dwi Nurhayati, terima kasih atas rasa sayang, kasih, cinta, dan pengertian lewat hatimu sehingga hidup ini menjadi lebih berarti.
9. Malaikat Kecilku di Surga Christania Bella Gunawan, terima kasih atas tangis dan semangat hidupmu yang boleh Papa rasakan bersamamu di dunia ini.
10. Keluarga besarku di Yogya dan Sintang, terima kasih atas bantuan, semangat, dukungan, dan tegurannya selama ini.
11. Teman-teman angkatan 99 Akuntansi, terima kasih atas semangat dan kebersamaannya yang telah kita rasakan selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, Juni 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                     | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                 | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....            | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN.....             | iii     |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....  | iv      |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....      | v       |
| ABSTRAK.....                        | vi      |
| ABSTRACK .....                      | vii     |
| KATA PENGANTAR .....                | viii    |
| DAFTAR ISI.....                     | x       |
| DAFTAR TABEL.....                   | xiii    |
| DAFTAR GAMBAR.....                  | xv      |
| BAB I PENDAHULUAN.....              | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah.....      | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....             | 3       |
| C. Batasan Masalah.....             | 4       |
| D. Tujuan Penelitian.....           | 4       |
| E. Manfaat Penelitian.....          | 4       |
| F. Sistematika Penulisan.....       | 5       |
| BAB II LANDASAN TEORI.....          | 7       |
| A. Laporan Keuangan.....            | 7       |
| 1. Pengertian Laporan Keuangan..... | 7       |

|  |    |
|--|----|
| 2. Jenis Laporan Keuangan.....   | 7  |
| 3. Tujuan dan Pemakai Laporan Keuangan.....                                | 8  |
| 4. Unsur Laporan Keuangan.....   | 10 |
| B. Analisis Laporan Keuangan.....  | 14 |
| 1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....                               | 14 |
| 2. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....                        | 15 |
| C. Analisis Rasio Keuangan.....  | 16 |
| 1. Pengertian Rasio Keuangan.....  | 16 |
| 2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....                                     | 16 |
| 3. Jenis Rasio Keuangan.....   | 17 |
| D. Penggunaan Laporan Nilai Tambah Sebagai Dasar Penilaian<br>Kinerja..... | 21 |
| E. Pengertian Nilai Tambah.....  | 23 |
| F. Metode Perhitungan Nilai Tambah.....                                    | 24 |
| G. Tujuan Penyajian Laporan Nilai Tambah.....                              | 25 |
| H. Manfaat Laporan Nilai Tambah.....                                       | 25 |
| I. Penyusunan Laporan Nilai Tambah.....                                    | 26 |
| J. Rasio-Rasio Nilai Tambah Sebagai Alat Ukur Kinerja<br>Perusahaan.....   | 33 |
| K. Kelebihan dan Kelemahan Laporan Nilai Tambah.....                       | 36 |
| L. Kinerja Perusahaan.....   | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN.....   | 39 |
| A. Jenis Penelitian.....   | 39 |

|   |           |
|---|-----------|
| B. Subyek dan Obyek Penelitian.....                     | 39        |
| C. Waktu dan Tempat Penelitian.....                     | 39        |
| D. Data yang Diperlukan.....                            | 40        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                         | 40        |
| F. Teknik Analisis Data.....                            | 40        |
| <b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>             | <b>43</b> |
| A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....                   | 43        |
| B. Bidang Usaha.....                                    | 45        |
| C. Lokasi Perusahaan.....                               | 45        |
| D. Struktur Organisasi Perusahaan dan Uraian Tugas..... | 45        |
| E. Personalia.....                                      | 49        |
| F. Aspek Pemasaran.....                                 | 51        |
| <b>BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>          | <b>52</b> |
| A. Deskripsi Data.....                                  | 52        |
| B. Analisis Data.....                                   | 59        |
| C. Pembahasan.....                                      | 72        |
| <b>BAB VI PENUTUP.....</b>                              | <b>78</b> |
| A. Kesimpulan.....                                      | 78        |
| B. Keterbatasan Penelitian.....                         | 79        |
| C. Saran.....   | 80        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                              | <b>81</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                    | <b>83</b> |

## DAFTAR TABEL

|            | Halaman  |
|------------|--|
| Tabel II.1 | Contoh Penyajian Laporan Nilai Tambah Bersih..... 28   |
| Tabel II.2 | Contoh Penyajian Laporan Nilai Tambah Kotor..... 29  |
| Tabel II.3 | Contoh Penyajian Laporan Laba Rugi ..... 31  |
| Tabel II.4 | Contoh Penyajian Laporan Nilai Tambah Berdasarkan Informasi<br>Dalam Laporan Laba Rugi..... 32 |
| Tabel V.1  | Laporan Laba Rugi Komparatif PT. Nasmoco Magelang..... 53                                      |
| Tabel V.2  | Neraca Komparatif PT. Nasmoco Magelang..... 55   |
| Tabel V.3  | Total Biaya Operasional PT. Nasmoco Magelang<br>Tahun 2005..... 57                             |
| Tabel V.4  | Total Biaya Operasional PT. Nasmoco Magelang<br>Tahun 2006..... 58                             |
| Tabel V.5  | <i>Return On Investment</i> (ROI) PT. Nasmoco Magelang<br>Untuk Tahun 2005 dan 2006..... 59    |
| Tabel V.6  | Klasifikasi Pengeluaran PT. Nasmoco Magelang<br>Untuk Tahun 2005..... 62                       |
| Tabel V.7  | Klasifikasi Pengeluaran PT. Nasmoco Magelang<br>Untuk Tahun 2006..... 63                       |
| Tabel V.8  | Laporan Nilai Tambah Komparatif PT. Nasmoco Magelang..... 64                                   |
| Tabel V.9  | Rasio Produktivitas Nilai Tambah PT. Nasmoco Magelang<br>Untuk Tahun 2005 dan 2006..... 72     |

|  |    |
|--|----|
| Tabel V.10 Kinerja PT. Nasmoco Magelang Diukur Dengan Analisis |    |
| Rasio Profitabilitas.....                                      | 73 |
| Tabel V.11 Kinerja PT. Nasmoco Magelang Diukur Dengan Analisis |    |
| Laporan Nilai Tambah .....                                     | 77 |

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1V.1 Struktur Organisasi PT. Nasmoco Magelang..... | 47      |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan Keuangan suatu perusahaan terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Ditahan, dan Laporan Aliran Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan Keuangan merupakan bentuk formal yang digunakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan sebagai suatu kesatuan usaha dengan para pemilik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan Keuangan tersebut sebenarnya merupakan laporan pertanggungjawaban pihak manajemen terutama kepada para pemilik perusahaan untuk dapat digunakan sebagai penilaian terhadap prospek atau kinerja perusahaan. Berdasarkan Laporan Keuangan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan melakukan penilaian kinerja terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Penilaian kinerja harus meliputi semua fungsi perusahaan, baik fungsi ekonomisnya maupun fungsi sosialnya yang harus tercermin dalam laporan keuangan. Dalam fungsi ekonomisnya, penilaian kinerja didasarkan pada tingkat laba yang dihasilkan dari sejumlah sumber daya yang digunakan. Semakin baik penggunaan dan pengelolaan sumber daya, diharapkan mampu menghasilkan laba yang semakin besar yang dipergunakan untuk



mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan untuk fungsi sosialnya, penilaian kinerja diwujudkan melalui kegiatan yang bersifat distributif dengan menganalisa bagaimana perusahaan mendistribusikan pendapatan kepada para pihak yang berkepentingan dan terlibat dalam usaha menghasilkan pendapatan tersebut yang terdiri dari manajemen, karyawan, pemerintah, dan penyedia dana seperti para investor dan kreditur.

Selama ini penilaian kinerja suatu perusahaan hanya meliputi fungsi ekonomisnya saja yaitu menggunakan ukuran laba dalam laporan laba rugi perusahaan, dimana masih mengandung beberapa kelemahan (Ghozali, 1989:56), yaitu:

1. Dalam laporan laba rugi, efisiensi perusahaan ditinjau dari sudut pandang pemilik. Hal ini tidak tepat karena perusahaan tidak mengutamakan pemilik saja melainkan juga kepentingan *stakeholders* seperti karyawan dan pemerintah.
2. Laporan laba rugi kurang memberi motivasi karyawan. Karyawan dianggap sebagai biaya perusahaan dan diberlakukan sama halnya dengan biaya, bukan sebagai penyerta yang telah menyediakan tenaga dan keahliannya. Dengan perlakuan seperti ini, menyebabkan karyawan kurang termotivasi untuk memaksimalkan laba.

Dewasa ini tujuan mencari laba dan tujuan pelaporan keuangan untuk memberikan informasi bagi pemegang saham dan kreditur telah banyak ditinggalkan perusahaan, dan sebagai gantinya ada kecenderungan bahwa tujuan suatu perusahaan adalah dalam rangka memberikan kesejahteraan pada

beberapa kelompok orang yang berkepentingan terhadap perusahaan. Jadi tidak hanya kesejahteraan bagi pemegang saham saja, tetapi juga bagi pegawai perusahaan dan pemerintah bahkan bagi lingkungan sosialnya. Laporan laba rugi hanya memberikan kesejahteraan perusahaan kepada para pemegang saham saja, sehingga bagi kelompok lain yang ada dalam perusahaan seperti pegawai, laporan laba rugi menjadi terbatas kegunaannya.

Dengan bergesernya tujuan ini, maka diperlukan laporan yang menunjukkan distribusi pendapatan atau kesejahteraan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, yaitu dengan menyusun laporan nilai tambah sebagai pelengkap laporan laba rugi. Laporan nilai tambah menyajikan informasi tentang pendapatan atau nilai tambah suatu perusahaan sebagai kesatuan usaha dan bagaimana nilai tambah tersebut didistribusikan kepada pihak-pihak yang ikut menyumbangkan terciptanya nilai tambah tersebut. Tidak seperti halnya laporan laba rugi yang memusatkan perhatian kepada laba yang tersedia bagi pemilik, laporan nilai tambah lebih mencerminkan konsep kemitraan dalam perusahaan, yaitu memandang bahwa kegiatan suatu perusahaan merupakan suatu usaha kolektif dari beberapa kelompok orang penyumbang sumber daya dalam perusahaan, yaitu pemegang saham, kreditur, pegawai perusahaan, pemerintah, dan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kinerja PT. Nasmoco Magelang jika diukur dengan analisis rasio profitabilitas dan analisis laporan nilai tambah?

### **C. Batasan Masalah**

1. Periode laporan keuangan yang digunakan adalah tahun 2005 dan 2006.
2. Analisis rasio profitabilitas menggunakan *Return On Investment* (ROI).
3. Penilaian kinerja dengan rasio profitabilitas dinyatakan dengan terjadi peningkatan atau penurunan efisiensi berdasarkan prosentase perubahan rasio antar periode.
4. Laporan nilai tambah disajikan dengan bentuk laporan nilai tambah bersih.
5. Analisis laporan nilai tambah menggunakan rasio produktivitas laba usaha, rasio produktivitas total aktiva, rasio produktivitas modal, rasio produktivitas tenaga kerja, dan rasio produktivitas pendapatan.
6. Penilaian kinerja dengan laporan nilai tambah dinyatakan dengan efisien atau tidak efisien berdasarkan prosentase perubahan rasio antar periode.

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. Nasmoco Magelang jika diukur dengan analisis rasio profitabilitas dan analisis laporan nilai tambah.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Memberikan pengetahuan tentang topik baru dalam akuntansi tentang ilmu, praktek, dan manfaat laporan nilai tambah, khususnya tentang penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan nilai tambah.

## **2. Bagi Perusahaan**

- a. Memberikan alternatif penggunaan laporan keuangan bentuk lain, yaitu laporan nilai tambah yang diharapkan mampu memberikan informasi lebih kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.
- b. Memberikan tambahan alat ukur kinerja perusahaan yang lebih sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi sosial perusahaan.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam rangka penilaian kinerjanya yaitu yang menyangkut masalah efisiensi dan produktivitas perusahaan.

## **3. Bagi Ilmu Akuntansi**

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode analisis laporan keuangan dalam topik laporan nilai tambah sebagai pelengkap laporan laba rugi, khususnya analisis laporan nilai tambah dengan menggunakan rasio-rasio yang relevan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II. LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori mengenai laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, penggunaan laporan nilai tambah sebagai dasar penilaian kinerja, pengertian nilai tambah, metode perhitungan nilai tambah, tujuan penyajian laporan nilai tambah, manfaat laporan nilai tambah, penyusunan laporan nilai tambah, rasio-rasio nilai tambah sebagai alat ukur kinerja perusahaan, kelebihan dan kelemahan laporan nilai tambah, dan kinerja perusahaan.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya perusahaan, bidang usaha, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, personalia, dan aspek pemasaran.

## **BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

## **BAB VI. PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Mengenai pengertian laporan keuangan, Baridwan (2000:17) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Sedangkan Munawir (1993:5) menjelaskan bahwa pengertian laporan keuangan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan pada akhir periode yang berupa daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba.

Jadi laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang berupa neraca dan laporan perhitungan laba rugi serta segala keterangan dan penjelasannya.

##### **2. Jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan yang biasanya disusun oleh perusahaan (Baridwan, 2000:18) terdiri dari:

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

- b. Laporan rugi laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
- d. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu laporan yang menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan ini kemudian oleh FASB diganti dengan nama laporan aliran kas.

### **3. Tujuan dan Pemakai Laporan Keuangan**

Ghozali (1989:56) mengungkapkan bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi berbagai macam pemakai laporan keuangan yang memiliki kebutuhan dan kemampuan menganalisa yang berbeda.

Sedangkan menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, seperti yang dikutip oleh Chariri dan Ghozali (2001:143) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dari tujuan laporan keuangan ini dapat dilihat bahwa pada dasarnya telah memenuhi tujuan dasar laporan keuangan yaitu menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan. Namun jika dilihat siapa yang membutuhkan dan memakai informasi yang berbeda tersebut, tujuan laporan keuangan tidak hanya ditujukan pada pemakai tertentu saja seperti pemegang saham (pemilik perusahaan) dan kreditur, tapi lebih ditujukan kepada pemakai umum tanpa spesifikasi tertentu. Jadi tujuan laporan keuangan disini menunjukkan lingkup pemakai yang lebih luas.

Para pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda sesuai dengan kepentingan masing-masing pemakai laporan keuangan. Menurut IAI, seperti yang dikutip oleh Chariri dan Ghozali (2001:143-144), para pemakai laporan keuangan tersebut meliputi:

- a. Investor, yang berkepentingan dengan resiko dan hasil dari investasi yang mereka lakukan. Informasi dibutuhkan untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Yang biasa dilihat oleh investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b. Kreditur, yang menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.



- c. Pemasok, yang membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada saat jatuh tempo.
- d. Karyawan, yang membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.
- e. Pelanggan, yang berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
- f. Pemerintah, yang berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan lain-lain.
- g. Masyarakat, yang berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya.

#### **4. Unsur Laporan Keuangan**

Ada 2 macam klasifikasi unsur laporan keuangan (Prastowo & Juliaty, 2005:9-13), yaitu sebagai berikut:

##### **a. Unsur Posisi Keuangan**

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan disajikan dalam laporan keuangan yang disebut neraca, yaitu meliputi:

##### **1) Aktiva**

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi

manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Ada 5 macam klasifikasi aktiva, yaitu:

- a) Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang, misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.
- b) Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham dan investasi obligasi.
- c) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, yang digunakan dalam operasi normal perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun, misalnya tanah, gedung, kendaraan, mesin dan peralatan.
- d) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, misalnya *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi).
- e) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat klasifikasi aktiva di atas, misalnya beban ditangguhkan dan piutang kepada direksi.

## **2) Kewajiban**

Kewajiban adalah utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Ada 3 macam klasifikasi kewajiban, yaitu:

- a) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang pajak dan utang biaya.
- b) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank.
- c) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari dua klasifikasi kewajiban diatas, misalnya utang pada direksi.

## **3) Ekuitas**

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva setelah dikurangi semua kewajiban (aktiva bersih), yang merupakan bagian hak pemilik perusahaan. Ada 2 macam klasifikasi ekuitas, yaitu:

- a) Ekuitas dari setoran para pemilik, misalnya modal saham.

- b) Ekuitas dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya laba ditahan.

#### **b. Unsur Kinerja Perusahaan**

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan dalam laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Penghasilan bersih (laba) yang merupakan selisih antara penghasilan (*income*) dengan beban (*expense*) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja. Unsur-unsur kinerja tersebut didefinisikan sebagai berikut:

##### **1) Penghasilan (*Income*)**

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari setoran penanam modal (pemilik). Ada 2 macam klasifikasi penghasilan, yaitu:

- a) Pendapatan (*Revenues*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang normal, misalnya penjualan barang dagangan, penghasilan jasa, pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti dan sewa.
- b) Keuntungan (*Gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang normal, misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas dan kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.

## 2) **Beban (*Expense*)**

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban perusahaan yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (pemilik). Ada 2 macam klasifikasi beban, yaitu:

- a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal perusahaan, biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (setara kas), persediaan dan aktiva tetap, misalnya harga pokok penjualan serta gaji dan upah.
- b) Kerugian (*Loss*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang normal, misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

## **B. Analisis Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Pada dasarnya analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Prastowo dan Juliaty (2005:56) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Dari definisi ini jelas bahwa hasil dari suatu analisis laporan keuangan akan mampu membantu memprediksi berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

## **2. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum, metode analisis laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua macam (Prastowo & Juliaty, 2005:59) yaitu:

### **a. Metode Analisis Horisontal (Dinamis)**

Adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horisontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis dalam metode ini adalah teknik analisis perbandingan, analisis *trend (index)*, dan analisis sumber dan penggunaan dana.

### **b. Metode Analisis Vertikal (Statis)**

Adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Disebut metode analisis vertikal karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama. Disebut metode

analisis statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis dalam metode ini adalah teknik analisis persentase perkomponen (*Common-Size*) dan analisis rasio.

## **C. Analisis Rasio Keuangan**

### **1. Pengertian Rasio Keuangan**

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan adanya suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Rasio keuangan didefinisikan sebagai alat yang dinyatakan dalam “*arithmetical terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Jadi suatu rasio menunjukkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya (Riyanto, 1995:329).

### **2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005:80) tujuan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan jalan keluar bagi perusahaan dengan melihat gejala-gejala yang tampak dari suatu keadaan keuangan.
- b. Menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam.

- c. Memperlihatkan hubungan antar komponen rasio yaitu menunjukkan kondisi atau kecenderungan keuangan, yang tidak dapat dideteksi jika hanya melihat per komponen dari rasio.
- d. Menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya, yang pada akhirnya dapat diperoleh informasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

### 3. Jenis Rasio Keuangan

Ada 4 jenis rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk analisis laporan keuangan (Hanafi, 2004:36-43) yaitu:

#### a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Ada beberapa rasio likuiditas, yaitu:

##### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Dirumuskan:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

##### 2) Rasio Quick (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)

Rasio ini sama dengan rasio lancar tapi mengeluarkan atau menghilangkan persediaan dari komponen aktiva lancar.

Dirumuskan:

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$



**b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)**

Rasio ini mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Ada beberapa rasio aktivitas, yaitu:

**1) Rata-rata Umur Piutang**

Rata-rata umur piutang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang yang dimiliki oleh perusahaan (mengubah piutang menjadi kas). Dirumuskan melalui dua tahap seperti berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Rata - rata Umur Piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Atau dengan rumus yang lebih singkat sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan} / 365}$$

**2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)**

Rasio ini mengukur kecepatan persediaan (barang jadi) berubah menjadi piutang atau kas melalui penjualan. Disini perlu di perhitungkan juga rata-rata umur persediaan. Dimana semakin besar angka rata-rata umur persediaan, semakin besar dana yang tertanam pada persediaan. Dirumuskan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Rata - rata Umur Persediaan} = \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

### 3) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan penggunaan aktiva tetap perusahaan.

Dirumuskan:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

### 4) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan penggunaan total aktiva. Dirumuskan:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### c. Rasio Utang/Solvabilitas (*Solvability Ratio/Leverage*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ada beberapa macam rasio utang, yaitu:

#### 1) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva

Rasio ini mengukur seberapa besar penggunaan utang untuk membiayai aktiva. Dirumuskan:

$$\text{Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2) *Times Interest Earned (TIE)*

Rasio ini mengukur seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Dirumuskan:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}} \times 100\%$$

### 3) *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini tidak hanya mengukur kemampuan perusahaan membayar beban bunganya saja, tapi mengukur kemampuan perusahaan membayar total beban tetapnya yang terdiri dari biaya bunga dan sewa. Dirumuskan:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}} \times 100\%$$

#### d. **Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada beberapa macam rasio profitabilitas, yaitu:

##### 1) *Profit Margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan juga kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Angka rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum, rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Dirumuskan:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 2) *Return On Asset (ROA) atau Return On Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva (total aktiva) untuk menghasilkan laba bersih. Rasio yang tinggi menunjukkan semakin baiknya pengelolaan aset atau aktiva oleh perusahaan. Dirumuskan:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 3) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Dirumuskan:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### **D. Penggunaan Laporan Nilai Tambah Sebagai Dasar Penilaian Kinerja**

Dewasa ini tujuan memaksimalkan laba untuk memberikan informasi kepada para pemegang saham dan kreditur perusahaan telah banyak ditinggalkan, dan sebagai gantinya ada kecenderungan bahwa tujuan suatu perusahaan tidak lain adalah dalam rangka memberikan kesejahteraan pada beberapa kelompok orang yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Laba bukan lagi sebagai tujuan perusahaan tetapi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang lebih luas. Jadi pendapatan ditujukan tidak hanya pada pemegang saham saja, tetapi juga kepada pegawai perusahaan dan pemerintah bahkan pada lingkungan sosialnya.

Pengukuran kinerja harus memperhatikan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kegiatan usaha perusahaan, bukan hanya pemilik saja tetapi juga para penyerta lain seperti halnya karyawan yang telah menyediakan tenaga dan keahliannya, serta pemerintah sebagai penyedia sarana dan prasarana umum. Atas dasar itulah maka diperlukan suatu alat ukur tambahan dengan sudut pandang *enterprise concept* (konsep badan usaha). Mengenai pengertian *enterprise concept*, Hayat (1990:79) menyatakan sebagai berikut:

Dengan sudut pandang ini pusat perhatian akuntansi adalah kegiatan usaha yang melibatkan semua pihak sebagai bagian dari kegiatan ekonomi. Dengan demikian kesatuan disini berarti suatu lembaga ekonomi atau sosial sebagai wadah untuk mencapai tujuan bersama. Semua partisipan merupakan kontributor dalam menciptakan nilai tambah akibat kegiatan usaha tersebut dan karenanya berhak untuk menerima bagian nilai tambah tersebut.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa konsep nilai tambah mengacu kepada sudut pandang para *stakeholders*, yaitu mereka yang mempertaruhkan sumber-sumber daya dalam perusahaan agar perusahaan bisa melaksanakan fungsi produktifnya dengan baik. Mereka itu adalah para pemegang saham, para kreditur, para karyawan, dan pemerintah (Sudibyo, 1987:44).

Jadi, dengan adanya tujuan perusahaan untuk memberikan kesejahteraan perusahaan kepada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, maka perlu dilakukan penyusunan laporan nilai tambah.

Dengan bergesernya tujuan perusahaan ini, maka peranan laporan nilai tambah sebagai pelengkap laporan laba rugi dan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan menjadi sangat penting. Laporan nilai tambah menyajikan informasi tentang pendapatan atau nilai tambah perusahaan sebagai suatu kesatuan usaha dan bagaimana nilai tambah tersebut didistribusikan kepada pihak-pihak yang ikut menyumbangkan terciptanya nilai tambah tersebut.

#### **E. Pengertian Nilai Tambah**

Ghozali (1989:53) menyatakan bahwa nilai tambah adalah perbedaan antara penghasilan kotor yang diterima oleh suatu perusahaan dari hasil penjualan produk barang dan jasa dengan jumlah yang dibayar untuk membeli bahan baku dan jasa lain yang disediakan pemasok dari luar perusahaan.

Sedangkan Harahap (2001:449) menyebutkan pengertian nilai tambah adalah kenaikan nilai kekayaan yang dihasilkan dengan penggunaan yang produktif dari seluruh sumber-sumber kekayaan perusahaan oleh seluruh tim yang ada termasuk pemilik modal, karyawan, kreditur, dan pemerintah.

Selain itu, Hendrikson (1990:459) juga menyatakan bahwa pengertian nilai tambah adalah selisih harga pasar keluaran perusahaan dengan harga pasar barang dan jasa yang diperoleh dari pihak lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tambah adalah hasil penjualan dikurangi biaya bahan baku dan jasa pihak luar yang digunakan dalam rangka menciptakan penghasilan tersebut.

## F. Metode Perhitungan Nilai Tambah

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung nilai tambah (Chariri & Ghozali, 2001:244), yaitu:

### 1. Metode Pengurangan (*Subtractive Method*)

Nilai tambah (NT) dapat dihitung dari besarnya nilai penjualan atau output kotor perusahaan, yaitu hasil penjualan (HP) dikurangi dengan beban input (BI) yang terdiri dari bahan baku atau jasa yang dibeli dari luar perusahaan yang dipakai untuk menghasilkan penjualan tersebut. Dirumuskan:

$$\text{NT} = \text{HP} - \text{BI}$$

### 2. Metode Penambahan (*Additive Method*)

Nilai tambah dapat dihitung dari laporan laba operasi, yaitu menjumlahkan semua input produksi yang berasal dari modal dan tenaga kerja dalam rangka menghasilkan penjualan. Dirumuskan:

$$\text{NT} = \text{BG} + (\text{LO} - \text{NP})$$

Keterangan:

NT : Nilai tambah

BG : Beban gaji dan upah

LO : Laba operasi (sebelum pajak, bunga dan pos-pos luar biasa)

NP : Beban operasi dan laba berasal dari kegiatan non produktif

Laporan nilai tambah dapat disajikan dalam dua bagian (Cox, 1983:51), yaitu:

1. Bagian yang memperlihatkan besarnya nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan. Bagian ini menunjukkan kegiatan produktif perusahaan dan

metode perhitungan nilai tambah yang digunakan adalah metode pengurangan.

2. Bagian yang memperlihatkan pendistribusian nilai tambah kepada para penyumbang sumber daya atau penyerta. Bagian ini menunjukkan kegiatan distributif perusahaan dan metode perhitungan nilai tambah yang digunakan adalah metode penambahan.

### **G. Tujuan Penyajian Laporan Nilai Tambah**

Chariri dan Ghozali (2001:242) menyatakan bahwa tujuan penyajian laporan nilai tambah adalah tujuan perusahaan menurut konsep teori *enterprise*, yaitu untuk memberikan informasi tentang distribusi kesejahteraan perusahaan kepada para penyerta secara luas yaitu pihak-pihak yang telah memberikan sumbangan kepada perusahaan dan yang mempunyai kepentingan secara langsung dalam perusahaan meliputi pemegang saham, kreditur, pegawai, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat secara umum.

### **H. Manfaat Laporan Nilai Tambah**

Ada beberapa manfaat penyajian laporan nilai tambah (Chariri & Ghozali, 2001:247-249), yaitu:

1. Laporan nilai tambah memberikan informasi yang lengkap dan relevan tentang kegiatan perusahaan dengan memasukkan informasi beberapa kelompok orang yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik, kreditur, pegawai dan pemerintah.



2. Penyusunan laporan nilai tambah sangat mudah, yaitu hanya dengan memodifikasi laporan laba rugi. Disamping itu, bentuk dan isi laporan nilai tambah lebih mudah dipahami dibandingkan laporan laba rugi khususnya bagi para pegawai, pemilik modal dan pemerintah, karena laporan nilai tambah mengelompokkan pihak-pihak yang ikut menyumbang terciptanya nilai tambah perusahaan.
3. Laporan nilai tambah mencerminkan adanya "*team spirit*" di dalam organisasi perusahaan, dimana masing-masing pihak yang ikut menyumbangkan terciptanya kekayaan atau nilai tambah perusahaan akan mengetahui berapa besarnya sumbangan mereka terhadap penciptaan nilai tambah, berbeda dengan laporan laba rugi yang hanya memusatkan perhatian pada besarnya laba sebagai penghasilan bagi pemegang saham.
4. Penyajian laporan nilai tambah secara konsisten oleh perusahaan akan membantu pemerintah dalam mengumpulkan data yang lebih akurat dan tepat waktu guna peramalan dan penyusunan kebijakan ekonomi.
5. Laporan nilai tambah memberikan tambahan kriteria yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membandingkan prestasi suatu perusahaan dengan perusahaan lain serta dapat dipakai untuk mengukur besar dan pentingnya suatu perusahaan.

#### **I. Penyusunan Laporan Nilai Tambah**

Konsep nilai tambah dan konsep laba pemilik merupakan konsep pendapatan yang berbeda, meskipun keduanya sama-sama berfungsi sebagai

ukuran penciptaan kekayaan dan prestasi perusahaan. Perbedaan dalam konsep pendapatan berakibat pada laporan keuangan yang dihasilkan, baik bentuk, format, maupun isi. Laporan nilai tambah dapat dibuat dengan melakukan modifikasi terhadap laporan laba rugi. Dengan demikian untuk membuat laporan nilai tambah tidak diperlukan perubahan dalam sistem pencatatan yang selama ini digunakan, karena dapat disusun dari sistem yang ada.

Hubungan antara laporan laba rugi dengan laporan nilai tambah dapat ditunjukkan secara sistematis. Besarnya laba ditahan dalam laporan laba rugi dapat dihitung dengan cara mengurangkan berbagai macam beban, pajak, dan dividen dari hasil penjualan (Chariri & Ghozali, 2001:245). Dirumuskan:

$$\mathbf{LD = HP - BI - Dep - BG - I - Div - T}$$

Keterangan:

LD : Laba ditahan

HP : Hasil penjualan

BI : Total beban input bahan baku dan jasa lain

Dep: Beban depresiasi

BG : Beban gaji dan upah pegawai

I : Beban bunga

Div : Dividen yang dibayar

T : Pajak penghasilan

Persamaan diatas kemudian diubah menjadi persamaan untuk menghitung besarnya nilai tambah bersih dan nilai tambah kotor (Chariri & Ghozali, 2001:245-247), yaitu sebagai berikut:

### 1. Nilai tambah bersih

Persamaan nilai tambah bersih menunjukkan jumlah nilai tambah setelah dikurangi dengan depresiasi. Dirumuskan:

$$HP - BI - Dep = BG + I + Div + T + LD$$

Bentuk laporan nilai tambah bersih dapat digambarkan seperti yang terlihat pada tabel II.1 halaman 28, yaitu sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Contoh Penyajian Laporan Nilai Tambah Bersih**

|                                      |                    |                      |
|--------------------------------------|--------------------|----------------------|
| Hasil penjualan                      |                    | Rp 100.000,-         |
| Dikurangi:                           |                    |                      |
| Beban input bahan baku dan jasa lain | Rp 30.000,-        |                      |
| Depresiasi                           | <u>Rp 10.000,-</u> |                      |
|                                      |                    | <u>(Rp 40.000,-)</u> |
| <b>Nilai tambah bersih</b>           |                    | <b>Rp 60.000,-</b>   |
| Didistribusikan kepada:              |                    |                      |
| Gaji dan upah                        | Rp 30.000,-        |                      |
| Beban bunga                          | Rp 7.500,-         |                      |
| Deviden                              | Rp 7.500,-         |                      |
| Pajak penghasilan                    | Rp 10.000,-        |                      |
| Laba ditahan                         | <u>Rp 5.000,-</u>  |                      |
| <b>Nilai tambah bersih</b>           |                    | <b>Rp 60.000,-</b>   |

Sumber: Chariri & Ghozali, 2001

### 2. Nilai tambah kotor

Persamaan nilai tambah kotor menunjukkan jumlah nilai tambah sebelum dikurangi dengan depresiasi. Dirumuskan:

$$HP - BI = BG + I + Div + T + LD + Dep$$

Bentuk laporan nilai tambah kotor dapat digambarkan seperti yang terlihat pada tabel II.2 halaman 29, yaitu sebagai berikut:

**Tabel II.2**  
**Contoh Penyajian Laporan Nilai Tambah Kotor**

|   |                      |
|---|----------------------|
| Hasil penjualan                             | Rp 100.000,-         |
| Beban input bahan baku dan jasa lain        | <u>(Rp 30.000,-)</u> |
| <b>Nilai tambah kotor</b>                   | <b>Rp 70.000,-</b>   |
| Didistribusikan kepada:                     |                      |
| Gaji dan upah                               | Rp 30.000,-          |
| Beban bunga                                 | Rp 7.500,-           |
| Deviden                                     | Rp 7.500,-           |
| Pajak penghasilan                           | Rp 10.000,-          |
| Untuk mempertahankan dan memperluas aktiva: |                      |
| Depresiasi                                  | Rp 10.000,-          |
| Laba ditahan                                | <u>Rp 5.000,-</u>    |
|   | <u>Rp 15.000,-</u>   |
| <b>Nilai tambah kotor</b>                   | <b>Rp 70.000,-</b>   |

Sumber: Chariri & Ghozali, 2001

Ada 3 alasan memilih disajikannya laporan nilai tambah kotor (Morley, 1987:620-621), yaitu:

1. Nilai tambah kotor merupakan bentuk yang lebih obyektif. Penentuan biaya penyusutan banyak mengandung unsur subyektif, tidak seperti halnya penentuan biaya pembelian dari pihak lain.
2. Jumlah nilai tambah kotor menunjukkan besarnya dana yang tersedia untuk penggantian dan perluasan usaha perusahaan.
3. Penghitungan dalam nilai tambah kotor sesuai dengan penghitungan dalam pendapatan nasional.

Sedangkan alasan yang mendukung disajikannya laporan nilai tambah bersih (Morley, 1987:620-621) adalah:

1. Penciptaan kekayaan (*wealth creation*) sering diidentifikasi dengan nilai tambah. Penciptaan kekayaan akan terlalu tinggi apabila tidak memperhitungkan biaya penyusutan aktiva tetap. Perusahaan dapat mengalokasikan seratus persen nilai tambah bersih untuk para penyerta, sementara perusahaan masih dapat mempertahankan modal. Jadi nilai tambah bersih lebih baik dalam penentuan nilai distribusi.
2. Merupakan dasar perhitungan bonus produktivitas yang lebih baik. Meskipun konsep nilai tambah ini tidak menghilangkan kekeliruan penghitungan sepenuhnya, setidaknya dapat memperkecil kekeliruan.
3. Sesuai dengan prinsip konsistensi dan penandingan (*matching*) antara penghasilan dan beban, dimana beban depresiasi yang merupakan alokasi aktiva tetap setiap periode, harus diperlakukan seperti halnya penggunaan barang dan jasa yang dibeli dari pihak luar (beban *input*) yaitu sebagai pengurang hasil penjualan.
4. Nilai tambah bersih menghindari adanya perhitungan ganda, sedangkan nilai tambah kotor akan menghasilkan perhitungan ganda karena tidak dikurangkannya beban depresiasi dari hasil penjualan.
5. Lebih baik dilihat dari nilai kelompok. Nilai tambah bersih merupakan hasil kerja kolektif kelompok penyerta yaitu para pegawai, pemilik modal, dan pemerintah. Sedangkan sisa nilai tambah setelah dibayarkan untuk kelompok penyerta adalah laba ditahan yang merupakan alokasi nilai

tambah kepada pemegang saham yang ditunda pembayarannya karena nantinya akan dipakai untuk pengembangan perusahaan dimasa datang.

Harahap (2001:451) menunjukkan gambaran yang lebih jelas tentang penyusunan laporan nilai tambah yang bersumber dari data dalam laporan laba rugi, yaitu seperti yang terlihat pada tabel II.3 halaman 31 dan tabel II.4 halaman 32 sebagai berikut:

**Tabel II.3**  
**Contoh Penyajian Laporan Laba Rugi**

| <b>PT. Sipangko Jaya</b>   |                            |
|--|----------------------------|
| <b>Laporan Laba Rugi</b>   |                            |
| <b>Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000</b> |                            |
| Penjualan  | Rp 10.000.000              |
| Dikurangi:   |                            |
| Bahan yang digunakan   | Rp 1.000.000               |
| Upah tenaga kerja  | Rp 2.000.000               |
| Biaya jasa-jasa  | Rp 3.000.000               |
| Biaya bunga  | Rp 600.000                 |
| Penyusutan   | <u>Rp 400.000</u>          |
| Total biaya  | <u>(Rp 7.000.000)</u>      |
| Laba sebelum pajak   | Rp 3.000.000               |
| Biaya pajak 40%  | <u>(Rp 1.200.000)</u>      |
| Laba setelah pajak   | Rp 1.800.000               |
| Dividen  | <u>(Rp 500.000)</u>        |
| <b>Laba ditahan</b>  | <b><u>Rp 1.300.000</u></b> |

Sumber: Harahap, 2001

Laporan laba rugi tersebut kemudian disusun kembali menjadi sebuah laporan nilai tambah, yaitu sebagai berikut:

**Tabel II.4**  
**Contoh Penyajian Laporan Nilai Tambah**  
**Berdasarkan Informasi Dalam Laporan Laba Rugi**

| <b>PT. Sipangko Jaya</b>   |                       |
|--|-----------------------|
| <b>Laporan Nilai Tambah</b>                                      |                       |
| <b>Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000</b> |                       |
| Penjualan  | Rp 10.000.000         |
| Dikurangi:   |                       |
| Bahan yang digunakan   | Rp 1.000.000          |
| Biaya jasa-jasa  | Rp 3.000.000          |
| Penyusutan   | <u>Rp 400.000</u>     |
| Total biaya barang dan jasa                                      | <u>(Rp 4.400.000)</u> |
| <b>Nilai tambah</b>  | <b>Rp 5.600.000</b>   |
| Distribusi nilai tambah:   |                       |
| Upah tenaga kerja  | Rp 2.000.000          |
| Biaya bunga  | Rp 600.000            |
| Biaya pajak 40%  | Rp 1.200.000          |
| Dividen  | Rp 500.000            |
| Laba ditahan   | <u>Rp 1.300.000</u>   |
| <b>Nilai tambah</b>  | <b>Rp 5.600.000</b>   |

Sumber: Harahap, 2001

Penyajian laporan nilai tambah diatas menggunakan dua metode penghitungan nilai tambah secara bersama-sama. Penghitungan nilai tambah dengan metode pengurangan disajikan sebagai bagian pertama dalam laporan, sedangkan metode penambahan yang menunjukkan alokasi nilai tambah kepada penyumbang sumber daya dalam perusahaan disajikan sebagai bagian kedua dalam laporan.

## **J. Rasio-Rasio Nilai Tambah Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan**

Informasi nilai tambah yang ada didalam laporan nilai tambah dapat digunakan untuk berbagai analisis dalam rangka penilaian kinerja dan pengendalian perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio yang relevan. Rasio ini dapat diterapkan secara relatif antara perusahaan dalam industri sejenis maupun secara *time series* dari kegiatan usahanya dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode.

Menurut Pusat Produktivitas Nasional, seperti yang dikutip oleh Nugrahanto (2001:45-47), rasio yang bersumber dari nilai tambah yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja adalah rasio produktivitas, yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu (penciptaan nilai tambah) melalui sumber daya yang diinvestasikan dalam perusahaan selama periode tertentu. Kinerja perusahaan antar periode dengan berdasarkan laporan nilai tambah ditunjukkan dengan prosentase perubahan pada rasio-rasio produktivitas. Penilaian kinerja perusahaan dengan nilai tambah kemudian akan dinyatakan dalam kriteria efisien dan tidak efisien yang didasarkan pada perbandingan angka rasio-rasio produktivitas antar periode. Kriteria efisien adalah bila hasil perhitungan rasio-rasio produktivitas antar periode diperoleh perubahan sebesar 2,02% atau lebih. Sedangkan untuk kriteria tidak efisien adalah bila hasil dari perhitungan rasio-rasio produktivitas antar periode diperoleh perubahan kurang dari 2,02%. Rasio-rasio produktivitas nilai tambah tersebut antara lain:



### 1. Rasio Produktivitas Laba Usaha

Rasio produktivitas laba usaha merupakan indikator kinerja yang mengukur besarnya jumlah laba usaha terhadap nilai tambah. Rasio yang tinggi memiliki arti pendapatan penjualan yang tinggi atau biaya yang rendah, dengan syarat karyawan diberikan tunjangan yang cukup. Rasio yang tinggi berarti situasi yang menguntungkan dalam perusahaan. Rasio ini akan cenderung lebih tinggi pada perusahaan yang padat modal. Sedangkan rasio yang rendah berarti pendapatan penjualan yang rendah atau biaya yang tinggi yang perlu diperbaiki, namun juga dapat mencerminkan intensifitas tenaga kerja. Persamaan rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Produktivitas Laba Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Nilai Tambah}} \times 100\%$$

### 2. Rasio Produktivitas Total Aktiva

Rasio produktivitas total aktiva menunjukkan jumlah nilai tambah yang dapat diciptakan oleh satu satuan aktiva. Jadi rasio ini menunjukkan tingkatan penggunaan dari aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi yang baik atas pemanfaatan dan penggunaan aktiva. Persamaan rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Produktivitas Total Aktiva} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Produktivitas Modal

Rasio produktivitas modal menunjukkan jumlah nilai tambah yang dapat diciptakan oleh penggunaan satu satuan modal. Jadi rasio ini menunjukkan seberapa intensifnya modal digunakan, yaitu tingkat penggunaan aset

perusahaan, pengawasan atas tingkat persediaan barang dan pengawasan para debitur, dan efisiensi pengelolaan uang tunai. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara produktif, persediaan barang dan para debitur diawasi secara ketat, dan uang tunai diatur dan dikelola dengan baik. Persamaan rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Produktivitas Modal} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

#### **4. Rasio Produktivitas Tenaga Kerja**

Rasio produktivitas tenaga kerja menunjukkan jumlah nilai tambah yang dapat diciptakan oleh satu satuan biaya tenaga kerja. Jadi rasio ini menunjukkan bahwa jumlah kekayaan atau nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan relatif terhadap jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan. Angka yang tinggi untuk rasio ini menunjukkan efisiensi biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah. Persamaan rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Biaya Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

#### **5. Rasio Produktivitas Pendapatan**

Rasio produktivitas pendapatan menunjukkan jumlah nilai tambah yang dapat diciptakan oleh satu satuan pendapatan dari penjualan. Tingkat maksimum rasio ini adalah 100% jika tidak ada pembelian bahan-bahan atau penggunaan jasa-jasa dari luar perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi dalam kebijakan yang dilakukan perusahaan, meliputi efisiensi dalam penggunaan pembelian, perbedaan

harga yang menguntungkan antara produksi dan pembelian, dan pengawasan yang baik terhadap persediaan. Persamaan rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Produktivitas Pendapatan} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

### **K. Kelebihan dan Kelemahan Laporan Nilai Tambah**

Belkaoui (2000:223) menyebutkan ada beberapa kelebihan laporan nilai tambah, yaitu:

1. Laporan nilai tambah akan lebih dapat diterima dan disukai oleh para pekerja dibandingkan dengan laporan laba rugi, dan dapat meningkatkan motivasi pekerja untuk bekerja lebih keras karena laporan nilai tambah menempatkan pekerja sebagai penyerta yang bertanggungjawab dalam usaha bersama dengan manajemen sehingga pekerja dapat mengetahui nilai kontribusinya terhadap total kekayaan perusahaan.
2. Laporan nilai tambah dapat menjadi dasar untuk penghitungan bonus produktivitas para pekerja, utamanya dalam bentuk pembayaran insentif untuk memaksimalkan rasio berdasar nilai tambah.
3. Rasio nilai tambah lebih prediktif dan indikatif atas kekuatan perusahaan dibandingkan dengan rasio konvensional.
4. Pengukuran nilai tambah merupakan pengukuran yang lebih baik atas ukuran dan arti penting perusahaan dibandingkan penjualan.
5. Nilai tambah berguna bagi kelompok pekerja karena dapat mempengaruhi inspirasi dan pemikiran dalam melakukan negosiasi.

6. Nilai tambah sangat berguna bagi analisis keuangan dengan mencantumkan berbagai kejadian penting pada variabel nilai tambah.

Laporan nilai tambah juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan laporan nilai tambah (Morley, 1987:618) antara lain:

1. Laporan nilai tambah menganggap perusahaan sebagai kelompok kerjasama. Padahal dalam kenyataannya banyak terjadi penyimpangan, misalnya kehadiran pemerintah sebagai anggota *stakeholders*. Pemerintah tidak diundang dalam kerjasama kelompok, tidak punya bagian dalam pengambilan keputusan dan bagian nilai tambah yang diterima dalam bentuk pajak adalah proporsional dengan laba daripada nilai tambah.
2. Laporan nilai tambah akan membingungkan pembaca laporan laba rugi, terutama yang awam terhadap masalah akuntansi. Sebab mungkin terjadi nilai tambah positif namun laba ditahan negatif.
3. Penyusunannya menambah pekerjaan, membutuhkan biaya lebih banyak dan memerlukan pengungkapan lebih banyak.
4. Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai tambah dapat menciptakan ketidakefisienan manajemen.
5. Belum ada standar yang mengatur sehingga pemilihan metode dapat dimanipulasi untuk menghasilkan gambaran nilai tambah yang diinginkan.

Kelemahan-kelemahan ini dapat diatasi dengan semakin diperkenalkan dan diterapkannya laporan nilai tambah dalam praktek pelaporan keuangan. Karena jika konsep nilai tambah telah dikenal luas oleh masyarakat, maka tidak akan membingungkan para pemakainya.

## **L. Kinerja Perusahaan**

### **1. Pengertian Kinerja**

Prastowo dan Juliaty (2005:22) mendefinisikan kinerja sebagai potensi atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Jadi laba atau penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan.

### **2. Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 1993:419). Unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan penilaian kinerja perusahaan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu laporan laba rugi. Disini, laba dalam laporan laba rugi digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus.

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meliputi:

- a. Pimpinan perusahaan
- b. Kepala bagian administrasi dan keuangan

##### **2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang meliputi:

- a. Laporan Laba Rugi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 31 Desember 2006.
- b. Neraca per 31 Desember 2005 dan 31 Desember 2006.

#### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

**1. Waktu Penelitian** : Bulan Maret - April 2007

**2. Tempat Penelitian:** PT. Nasmoco

Jln. Raya Magelang-Yogya Km.5 Magelang

#### **D. Data yang Diperlukan**

1. Gambaran Umum Perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 31 Desember 2006.
3. Neraca per 31 Desember 2005 dan 31 Desember 2006.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak manajemen perusahaan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan dan informasi yang terkandung didalam laporan laba rugi dan neraca.

##### **2. Dokumentasi**

Yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen perusahaan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan, laporan laba rugi, dan neraca.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis Kinerja Dengan Rasio Profitabilitas**

- a. Menghitung *Return On Investment* (ROI) untuk tahun 2005 dan 2006.
- b. Menganalisis angka rasio hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) untuk tahun 2005 dan 2006.
- c. Membandingkan angka rasio ROI tahun 2006 terhadap tahun 2005 untuk mengetahui kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan

prosentase perubahan angka rasio, yaitu terjadi peningkatan efisiensi jika diperoleh prosentase peningkatan pada perubahan angka rasio atau terjadi penurunan efisiensi jika diperoleh prosentase penurunan pada perubahan angka rasio.

## **2. Penyusunan Laporan Nilai Tambah**

- a. Mengklasifikasi dan meringkas perhitungan laporan laba rugi dan data pendukungnya tahun 2005 dan 2006 untuk memisahkan secara berkelompok mana yang diperlakukan sebagai pengurang pendapatan dan mana yang diperlakukan sebagai penerima distribusi nilai tambah.
- b. Menghitung nilai tambah bersih dengan metode pengurangan (*Subtractive Method*) untuk kegiatan produktif pada tahun 2005 dan 2006, yaitu jumlah pendapatan ditampilkan bersama dengan seluruh rekening yang diperlakukan sebagai barang dan jasa yang dibeli (harga pokok input). Selisih keduanya merupakan nilai tambah perusahaan.
- c. Menghitung nilai tambah bersih dengan metode penambahan (*Additive Method*) untuk tahun 2005 dan 2006 yang menunjukkan bagaimana nilai tambah yang telah diciptakan kemudian dibagikan kepada kelompok penyerta, yaitu dengan menjumlahkan kembali bagian-bagian yang didistribusikan kepada para penyerta dan diklasifikasikan menurut kelompok masing-masing.
- d. Menyusun laporan nilai tambah bersih untuk tahun 2005 dan 2006, yaitu dengan menempatkan nilai tambah perusahaan hasil perhitungan metode pengurangan pada bagian atas laporan nilai tambah. Sedangkan



nilai tambah perusahaan yang dibagikan kepada kelompok penyerta dalam metode penambahan ditempatkan pada bagian kedua laporan nilai tambah. Kedua format nilai tambah ini harus menunjukkan jumlah yang sama.

### **3. Analisis Kinerja Dengan Rasio Produktivitas Nilai Tambah**

- a. Menghitung rasio produktivitas laba usaha, rasio produktivitas total aktiva, rasio produktivitas modal, rasio produktivitas tenaga kerja, dan rasio produktivitas pendapatan untuk tahun 2005 dan 2006.
- b. Menganalisis angka rasio produktivitas laba usaha, rasio produktivitas total aktiva, rasio produktivitas modal, rasio produktivitas tenaga kerja, dan rasio produktivitas pendapatan untuk tahun 2005 dan 2006.
- c. Membandingkan angka rasio-rasio produktivitas tahun 2006 terhadap tahun 2005 untuk mengetahui kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan prosentase perubahan pada angka-angka rasio produktivitas, yang kemudian dinyatakan dalam kriteria efisien dan tidak efisien berdasarkan pada perubahan angka rasio-rasio produktivitas antar periode. Kriteria efisien adalah jika hasil perhitungan rasio-rasio produktivitas antar periode diperoleh perubahan angka rasio sebesar 2,02% atau lebih, sedangkan kriteria tidak efisien adalah jika hasil perhitungan rasio-rasio produktivitas antar periode diperoleh perubahan angka rasio kurang dari 2,02% sesuai dengan standar rasio nilai tambah yang digunakan oleh Pusat Produktivitas Nasional Depnaker RI (Nugrahanto, 2001:46-47).

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Nasmoco Magelang merupakan salah satu cabang perusahaan dari PT. New Ratna Motor Semarang yang bergerak dalam bidang penjualan mobil dan jasa pelayanan bengkel mobil dengan merek Toyota. Badan hukum perusahaan ini adalah Perseroan Terbatas (PT) Nasmoco. PT. Nasmoco Magelang memiliki akta pendirian usaha no. 112 dengan ditandatangani oleh notaris Ny. Fransiska Eka Sumarningsih, S.H.

Sejarah pendirian PT. Nasmoco di Magelang bermula dari ketidakpuasan *main dealer* PT. New Ratna Motor terhadap CV. Mutiara Motor yang berdomisili di eks karisidenan Kedu, karena *dealer* tersebut tidak mampu menjual mobil seperti yang diharapkan oleh *main dealer* PT. New Ratna Motor. Kemudian PT. New Ratna Motor mendirikan usaha *dealer* yang sama dengan nama dan domisili di tempat yang baru, yaitu di Magelang dengan nama CV. Rino Motor.

Perjalanan usaha CV. Rino Motor justru semakin jauh dari harapan, yang mana seharusnya mampu menggantikan fungsi CV. Mutiara Motor untuk lebih mengoptimalkan penjualan dengan *market share* yang lebih besar, justru pada perjalanan berikutnya timbul kekacauan di sana sini. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahan dalam manajemen keuangan perusahaan, yang pada akhirnya membawa CV. Rino Motor pada kebangkrutan.

Kebangkrutan ekonomi ini benar-benar ancaman serius yang harus dihadapi oleh para pemilik dan para manajer CV. Rino Motor. Melihat kondisi ini, *main dealer* PT. New Ratna Motor yang berkedudukan di Semarang merasa sayang apabila CV. Rino Motor jatuh berantakan, karena CV. Rino Motor memiliki pangsa pasar yang besar dan prospektif untuk dikembangkan. Pada tanggal 8 April 1993 CV. Rino Motor diambil alih oleh PT. New Ratna Motor. Pengambilalihan CV. Rino Motor oleh PT. New Ratna Motor tersebut kemudian dijadikan sebagai cabang perusahaan yang berlokasi di Magelang dengan nama PT. Nasmoco, yang menggantikan CV. Rino Motor baik dalam bidang manajemen maupun *market share* yang mereka miliki. Dengan memiliki SIUP 36/11.01/PB/II/1991/P.III, PT. Nasmoco menjalankan usahanya di bidang penjualan mobil dan jasa pelayanan bengkel mobil merek Toyota sebagai cabang *dealer* resmi Toyota PT. New Ratna Motor yang berkedudukan di Semarang.

Sebelum didirikannya PT. Nasmoco di Magelang, penjualan berbagai merek mobil dilakukan oleh PT. New Ratna Motor karena belum adanya spesialisasi penjualan mobil terhadap merek tertentu. Ketika terjadi lonjakan permintaan Toyota Kijang pada permulaan tahun 1990 sampai sekarang, PT. New Ratna Motor mengalami kesulitan untuk melayani permintaan yang sangat tinggi tersebut. Karena itu pendirian PT. Nasmoco sangat beralasan sekali untuk lebih mempermudah pelayanan dan memperbesar omset penjualan. Ekspansi bisnis ini selain dilakukan di Semarang dan Magelang, dilakukan juga di Yogyakarta, Solo, Salatiga, Cilacap, dan Purwokerto.

## **B. Bidang Usaha**

PT. Nasmoco Magelang menjalankan usahanya dalam bidang otomotif. Bidang usaha otomotif PT. Nasmoco Magelang ini meliputi:

1. Penjualan mobil merek Toyota, yang meliputi tipe antara lain Limo Taxi, Yaris, Vios, Corolla Altis, New Camry, Hi Lux, Minibus, Kijang Innova, Rush, Avanza, Fortuner, dan Dyna.
2. Penjualan *spare part* dan *accessories* mobil merek Toyota.
3. Jasa pelayanan bengkel mobil merek Toyota.

## **C. Lokasi Perusahaan**

PT. Nasmoco Magelang memiliki lokasi usaha di Jalan Raya Magelang-Yogyakarta Km. 5 Magelang. Dipilihnya lokasi ini adalah karena sangat strategis yaitu terletak di jalan antar kota yang menghubungkan Yogyakarta, Magelang, dan kota-kota lain di Jawa Tengah sehingga memiliki pangsa pasar yang besar dan prospek usaha di masa depan yang lebih baik.

## **D. Struktur Organisasi Perusahaan dan Uraian Tugas**

Agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan kegiatan usaha perusahaan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien, maka diperlukan adanya pembentukan suatu kerangka perusahaan yang menunjukkan pembagian tanggung jawab, tugas, dan wewenang yang tegas dan jelas kepada pihak manajemen dan karyawan, sehingga setiap individu dalam perusahaan dapat bertanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan

tingkat kemampuan dan keahliannya. Pembagian tanggung jawab, tugas, dan wewenang ini terlihat pada struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi PT. Nasmoco Magelang dapat dilihat pada gambar IV.1 halaman 47.

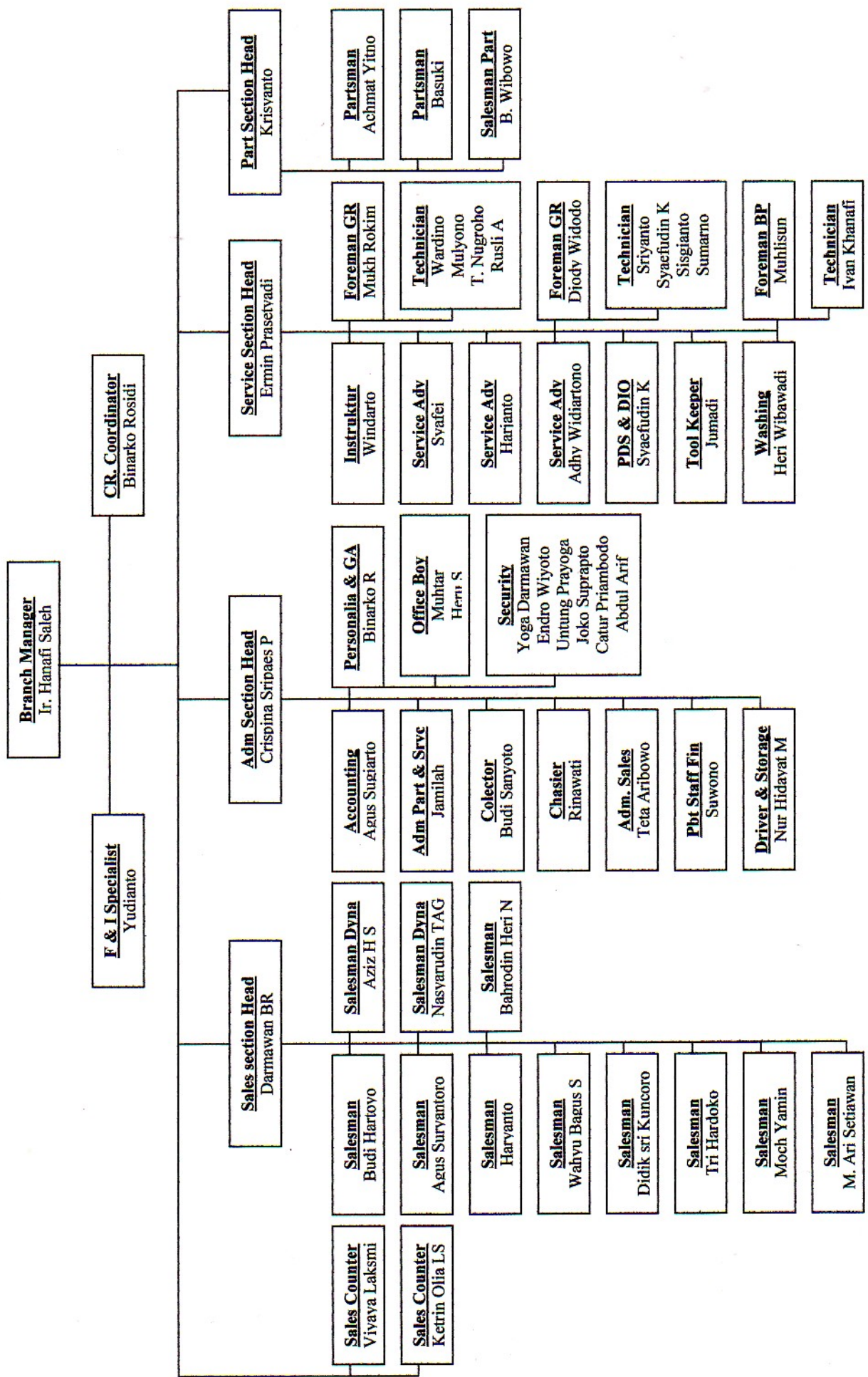
PT. Nasmoco Magelang dipimpin oleh seorang manajer cabang yang membawahi *Finance and Insurance Specialist*, *Customer Retention Coordinator*, dan empat orang kepala bagian (*Section Head*), yaitu kepala bagian penjualan, kepala bagian administrasi, kepala bagian bengkel, dan kepala bagian *part*. Masing-masing kepala bagian tersebut membawahi beberapa orang *staff*.

Sesuai dengan jabatannya, masing-masing posisi mempunyai tanggung jawab, tugas, dan wewenang sebagai berikut:

#### **1. Manajer Cabang (*Branch Manager*)**

- a. Memimpin dan melaksanakan jalannya kegiatan perusahaan secara keseluruhan dan bertanggung jawab langsung kepada kantor pusat.
- b. Merumuskan kebijakan perusahaan tentang *targeting*, *budgeting*, dan *strategy plan dealer* secara tahunan.
- c. Meminta laporan pertanggungjawaban dari *finance and insurance specialist*, *customer retention coordinator*, dan setiap kepala bagian secara periodik.

**Gambar IV. 1**  
**STRUKTUR ORGANISASI PT. NASMOCO MAGELANG**



Sumber : PT. Nasmoco Magelang

## **2. *Finance and Insurance Specialist***

- a. Memastikan pengelolaan 100% prospek kredit dengan baik, mulai dari tahap aplikasi masuk, tindak lanjut keputusan kredit, hingga kelengkapan dokumen kredit, dan realisasi pencairan kredit.
- b. Mengkoordinasikan, mengusulkan, dan melaksanakan inisiatif-inisiatif penjualan dan pemasaran yang mengintegrasikan penawaran jasa keuangan dalam mendorong peningkatan volume penjualan Nasmoco.
- c. Menyelenggarakan “*Finance and Insurance Register*” untuk seluruh konsumen yang membutuhkan layanan pendanaan atau penutupan asuransi, yaitu penawaran asuransi untuk konsumen hingga penyelesaian administrasi, penutupan asuransi, dan pembayaran premi.
- d. Mencapai sasaran kinerja *Finance and Insurance* yang ditetapkan dari waktu ke waktu dan melaporkannya kepada manajer cabang.

## **3. *Customer Retention Coordinator***

- a. Mengadakan pembinaan hubungan dengan pelanggan, yaitu meliputi:
  - 1) Pendekatan ke *customer* untuk menciptakan suasana kekeluargaan.
  - 2) Komunikasi melalui telepon atau kunjungan langsung ke *customer*.
- b. Melaksanakan dan mengelola *Customer Satisfaction Survey*.
- c. Pusat pelayanan pelanggan, yaitu meliputi:
  - 1) Mendampingi pelanggan saat penyerahan kendaraan baru.
  - 2) Pemberian informasi kepada pelanggan dan menangani keluhan.
- d. Memberikan laporan-laporan yang berhubungan dengan bagiannya secara periodik ke manajer cabang.

#### **4. Kepala Bagian (*Section Head*)**

- a. Membantu manajer cabang merumuskan kebijakan perusahaan tentang *targeting*, *budgeting*, dan *strategy plan dealer* secara tahunan dan merealisasikannya pada bagian yang dipimpinnya.
- b. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan tugas bawahan serta meminta pertanggungjawaban hasil kerja dari bawahan.
- c. Memberikan laporan-laporan yang berhubungan dengan bagiannya secara periodik ke manajer cabang.
- d. Menyusun dan menyiapkan rincian tugas masing-masing bawahan di bagiannya untuk selanjutnya disempurnakan secara berkala (periodik) sesuai dengan kondisi atau sifat pekerjaan masing-masing bawahan.

#### **5. *Staff***

Tugas dan wewenang *staff* adalah melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan bagian dan jabatannya masing-masing dan bertanggung jawab secara langsung kepada kepala bagian masing-masing.

### **E. Personalia**

#### **1. Penerimaan dan Penempatan Karyawan**

Kewenangan dan tanggung jawab dalam proses penerimaan dan penempatan karyawan PT. Nasmoco Magelang sepenuhnya berada pada kantor pusat di Semarang yaitu PT. New Ratna Motor. Penerimaan dan penempatan karyawan didasarkan atas daya guna tenaga kerja dan disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan perusahaan.



## 2. Jumlah Karyawan

Jumlah total karyawan PT. Nasmoco Magelang adalah 57 orang karyawan dengan perincian jumlah karyawan untuk tiap-tiap bagian yang ada dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Manajer Cabang : 1 orang
- b. *Finance and Insurance Specialist* : 1 orang
- c. *Customer Retention Coordinator* : 1 orang dan merangkap jabatan personalia pada bagian administrasi.
- d. Bagian Penjualan : 14 orang
- e. Bagian Administrasi : 16 orang
- f. Bagian Bengkel : 20 orang
- g. Bagian *Part* : 4 orang

## 3. Hari dan Jam Kerja Karyawan

- a. 5 hari kerja seminggu.

Yaitu senin sampai jumat dimulai pukul 08.00 WIB atas dasar 8 jam sehari dan 40 jam seminggu.

- b. 6 hari kerja seminggu.

Yaitu senin sampai sabtu dimulai pukul 08.00 WIB atas dasar 7 jam sehari dan 40 jam seminggu.

- c. Setelah bekerja 4 jam terus-menerus, karyawan diberikan waktu istirahat 1 jam (12.00 WIB-13.00 WIB). Waktu istirahat ini tidak diperhitungkan sebagai jam kerja.

#### **4. Tingkat Gaji**

Kewenangan mengenai penetapan besarnya gaji dan perubahan gaji karyawan PT. Nasmoco Magelang sepenuhnya berada pada kantor pusat di Semarang yaitu PT. New Ratna Motor.

#### **5. Fasilitas yang Diberikan Perusahaan**

Fasilitas yang diberikan oleh PT. Nasmoco Magelang untuk kesejahteraan karyawannya adalah gaji, upah lembur, *incentive/premi*, bonus, koperasi karyawan, jamsostek, fasilitas pemeliharaan kesehatan, program dana pensiun, tunjangan, cuti, dan seragam.

### **F. Aspek Pemasaran**

#### **1. Harga Produk**

Kebijakan dalam penentuan harga jual produk di PT. Nasmoco Magelang sepenuhnya ditetapkan oleh kantor pusat di Semarang yaitu PT. New Ratna Motor.

#### **2. Wilayah Pemasaran**

Wilayah pemasaran produk PT. Nasmoco Magelang meliputi beberapa wilayah di Jawa Tengah, antara lain Magelang, Kedu, Purworejo, Kebumen, Temanggung, dan Wonosobo.

#### **3. Promosi**

PT. Nasmoco Magelang melakukan promosi produk dengan cara memasang iklan di surat kabar-surat kabar dan dengan mengadakan *event-event* pameran di pusat-pusat perbelanjaan, seperti *mall* dan swalayan.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data utama yang mendasar bagi penelitian ini adalah data keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian yang dilakukan di PT. Nasmoco Magelang yang beralamat di Jalan Raya Magelang-Yogya Km. 5 Magelang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan penilaian kinerja dilihat dari segi kemampuan profitabilitas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah dengan menggunakan sumber daya dari beberapa kelompok penyerta dalam perusahaan.

Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Nasmoco Magelang untuk tahun 2005 sampai tahun 2006, yang meliputi antara lain:

1. Laporan Laba Rugi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 31 Desember 2006.
2. Neraca per 31 Desember 2005 dan 31 Desember 2006.

Laporan laba rugi dan neraca PT. Nasmoco Magelang tahun 2005 sampai tahun 2006, berturut-turut dapat dilihat pada tabel V.1 dan tabel V.2 halaman 53 dan 55. Selain itu disertakan juga perincian mengenai total biaya operasional PT. Nasmoco Magelang untuk masing-masing bagian untuk tiap tahun 2005 dan 2006 pada tabel V.3 dan tabel V.4 halaman 57 dan 58.

**Tabel V.1**  
**Laporan laba rugi komparatif PT. Nasmoco Magelang**

| <b>PT. NASMOCO MAGELANG</b>   |                     |                     |
|---|---------------------|---------------------|
| <b>LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF</b>                                       |                     |                     |
| <b>Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2006</b> |                     |                     |
| <b>(Dalam ribu rupiah)</b>  |                     |                     |
|   | <b>2005</b>         | <b>2006</b>         |
| <b>HASIL PENJUALAN:</b>   |                     |                     |
| - Hasil Penjualan Mobil   | 79.601.563          | 45.852.107          |
| - Hasil Penjualan Spare Part:   |                     |                     |
| Langsung  | 2.504.512           | 2.253.830           |
| Via Bengkel   | 824.011             | 858.534             |
| Accessories   | 44.605              | 30.114              |
| Oli   | 479.139             | 102.511             |
| Oli Via Bengkel   | -                   | 354.527             |
| - Hasil Penjualan Bengkel:  |                     |                     |
| Jasa  | 664.926             | 777.694             |
| Body Paint  | 491.234             | 565.340             |
| Sublet  | 155.279             | 165.409             |
| Bahan   | -                   | -                   |
| Laba Penj. Part u/ Bengkel  | 94.751              | 83.999              |
| <b>TOTAL HASIL PENJUALAN</b>  | <b>84.860.020</b>   | <b>51.044.065</b>   |
| <b>DISCOUNT / POTONGAN PENJUALAN:</b>                                     |                     |                     |
| - Potongan Penjualan Mobil  | 31.358              | 182.083             |
| - Potongan Penjualan Spare Part:  |                     |                     |
| Laba Penj. Part u/ Bengkel  | 94.651              | 83.899              |
| Untuk Customer  | -                   | -                   |
| - Potongan Penjualan Bengkel  | 1.605               | 7.074               |
| <b>TOTAL POTONGAN PENJ.</b>   | <b>(127.614)</b>    | <b>(273.056)</b>    |
| <b>HASIL PENJUALAN BERSIH</b>   | <b>84.732.406</b>   | <b>50.771.009</b>   |
| <b>HARGA POKOK PENJUALAN:</b>   |                     |                     |
| - Harga Pokok Penjualan Mobil   | 77.747.441          | 43.993.946          |
| - Harga Pokok Penjualan Spare Part:                                       |                     |                     |
| Langsung  | 2.419.332           | 2.119.625           |
| Via Bengkel   | 638.757             | 733.073             |
| Accessories   | 36.563              | 27.735              |
| Oli   | 387.642             | 107.700             |
| Oli Via Bengkel   | -                   | 279.409             |
| - Harga Pokok Penjualan Bengkel:  |                     |                     |
| Jasa  | 17.849              | 39.758              |
| Body Painting   | 307.267             | 304.541             |
| Sublet  | 125.813             | 98.607              |
| Bahan   | -                   | -                   |
| <b>TOTAL HARGA POKOK PENJ.</b>  | <b>(81.680.664)</b> | <b>(47.704.394)</b> |
| <b>LABA KOTOR</b>   | <b>3.051.742</b>    | <b>3.066.615</b>    |

Sumber : Data PT. Nasmoco Magelang

**Tabel V.1  
(Lanjutan)**

| <b>PT. NASMOCO MAGELANG</b>   |                    |                    |
|---|--------------------|--------------------|
| <b>LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF</b>                                       |                    |                    |
| <b>Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2006</b> |                    |                    |
| <b>(Dalam ribu rupiah)</b>  |                    |                    |
|   | <b>2005</b>        | <b>2006</b>        |
| <b>BIAYA OPERASIONAL:</b>   |                    |                    |
| - Biaya Bagian Sales  | 783.630            | 756.299            |
| - Biaya Bagian Spare Part   | 199.658            | 220.917            |
| - Biaya Bagian Bengkel  | 672.101            | 734.822            |
| - Biaya Bagian Umum & Administrasi  | 757.307            | 727.254            |
| <b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>  | <b>(2.412.696)</b> | <b>(2.439.292)</b> |
| <b>LABA OPERASIONAL</b>   | <b>639.046</b>     | <b>627.323</b>     |
| <b>PENDAPATAN &amp; BIAYA NON OPERASIONAL:</b>                            |                    |                    |
| <b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL:</b>  |                    |                    |
| - Pendapatan Jasa Giro dan Bank   | 10.629             | 8.424              |
| - Denda Bunga   | -                  | -                  |
| - Claim Pelanggaran Wilayah   | 8.121              | -                  |
| - Pemulihan Cad. Kerugian Piutang   | -                  | -                  |
| - Insentive Pembelian/Penjualan   | -                  | -                  |
| - Selisih Persediaan  | -                  | 138                |
| - Keuntungan Lain-lain  | 811.947            | 188.585            |
| - Pendapatan Lain-lain  | 15.274             | 4.257              |
| <b>TOTAL PENDPTN. NON OPERASIONAL</b>                                     | <b>845.971</b>     | <b>201.404</b>     |
| <b>BIAYA NON OPERASIONAL:</b>   |                    |                    |
| - Biaya Cad. Provisi Dana Pensiun   | 108.509            | 113.792            |
| - Penyusutan Aktiva Tetap   | 132.120            | 158.122            |
| - Bunga Bank Lainnya  | -                  | -                  |
| - Kerugian Lain-lain  | 555.893            | 368.965            |
| - Biaya Pajak   | 8.758              | 16.790             |
| - Kerugian Selisih Kurs   | -                  | -                  |
| - Kerugian Lainnya  | 1.877              | -                  |
| <b>TOTAL BIAYA NON OPERASIONAL</b>  | <b>(807.157)</b>   | <b>(657.669)</b>   |
| <b>LABA BERSIH</b>  | <b>677.860</b>     | <b>171.058</b>     |

Sumber : Data PT. Nasmoco Magelang

**Tabel V.2**  
**Neraca Komparatif PT. Nasmoco Magelang**

| <b>PT. NASMOCO MAGELANG</b>          |                  |                  |
|--------------------------------------|------------------|------------------|
| <b>NERACA KOMPARATIF</b>             |                  |                  |
| <b>Per 31 Desember 2005 dan 2006</b> |                  |                  |
| <b>(Dalam ribu rupiah)</b>           |                  |                  |
| <b>AKTIVA</b>                        | <b>2005</b>      | <b>2006</b>      |
| <b>AKTIVA LANCAR</b>                 |                  |                  |
| KAS DAN BANK                         |                  |                  |
| - Kas                                | 2.262            | 3.451            |
| - Bank                               | 11.211           | 242.472          |
| <b>TOTAL KAS DAN BANK</b>            | <b>13.473</b>    | <b>245.923</b>   |
| PIUTANG/TAGIHAN                      |                  |                  |
| - Piutang Dagang Pihak ke III:       |                  |                  |
| Piutang Mobil                        | 2.042.907        | 1.922.894        |
| Piutang Spare Part                   | 283.751          | 276.685          |
| Piutang Bengkel                      | 56.423           | 110.131          |
| - Piutang Dagang Affiliasi           | 22.309           | 2.065            |
| - Piutang Lain-lain Pihak ke III     | -                | -                |
| - Piutang Karyawan                   | 13.300           | 13.512           |
| <b>TOTAL PIUTANG/TAGIHAN</b>         | <b>2.418.690</b> | <b>2.325.287</b> |
| PERSEDIAAN                           |                  |                  |
| - Persediaan Mobil                   | 1.908.317        | -                |
| - Persediaan Spare Part              | 400.901          | 311.443          |
| - Persediaan Accessories             | 10.270           | 8.869            |
| - Persediaan Oli                     | 38.976           | 29.038           |
| <b>TOTAL PERSEDIAAN</b>              | <b>2.358.464</b> | <b>349.350</b>   |
| BIAYA DIBAYAR DIMUKA                 | <b>23.020</b>    | <b>14.389</b>    |
| <b>AKTIVA TETAP</b>                  |                  |                  |
| Tanah                                | 500.000          | 500.000          |
| Bangunan                             | 1.314.216        | 1.342.216        |
| Kendaraan/Alat Angkut                | 200.538          | 200.538          |
| Inventaris/Perlengkapan Kantor/Mess  | 294.178          | 301.426          |
| Equipment/Peralatan Bengkel          | 218.202          | 234.867          |
| Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap    | (864.386)        | (1.022.488)      |
| <b>TOTAL AKTIVA TETAP</b>            | <b>1.662.748</b> | <b>1.556.559</b> |
| <b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>              |                  |                  |
| Pajak Dibayar Dimuka:                |                  |                  |
| PPH 22                               | -                | -                |
| PPH 23                               | -                | -                |
| PPN Mobil, Parts, bengkel            | 631.845          | 563.537          |
| PBM Mobil                            | -                | -                |
| <b>TOTAL AKTIVA LAIN-LAIN</b>        | <b>631.845</b>   | <b>563.537</b>   |
| <b>JUMLAH AKTIVA</b>                 | <b>7.108.240</b> | <b>5.055.045</b> |

Sumber : Data PT. Nasmoco Magelang

**Tabel V.2**  
**(Lanjutan)**

| <b>PT. NASMOCO MAGELANG</b>           |                  |                  |
|---------------------------------------|------------------|------------------|
| <b>NERACA KOMPARATIF</b>              |                  |                  |
| <b>Per 31 Desember 2005 dan 2006</b>  |                  |                  |
| <b>(Dalam ribu rupiah)</b>            |                  |                  |
| <b>PASIVA</b>                         | <b>2005</b>      | <b>2006</b>      |
| <b>PASIVA LANCAR</b>                  |                  |                  |
| HUTANG JANGKA PENDEK                  |                  |                  |
| - Hutang Dagang Affiliasi             | 3.061.350        | 490.232          |
| - Hutang Lain-lain Affiliasi          | 16.313           | 336.527          |
| - Hutang Dagang Pihak ke III          | 459.899          | 55.227           |
| - Hutang Lain-lain Pihak ke III       | -                | -                |
| - Hutang/Titipan PPh Psl 21,23        | 32.264           | 22.685           |
| - Biaya YMH Dibayar                   | 17.816           | 82.658           |
| - Uang Muka Pelanggan                 | 275.561          | 625.485          |
| <b>TOTAL HUTANG JANGKA PENDEK</b>     | <b>3.863.203</b> | <b>1.612.814</b> |
| Cadangan Dana Pensiun                 | <b>320.516</b>   | <b>434.288</b>   |
| R/C PT. Nasmoco kantor Pusat Semarang | <b>3.780.457</b> | <b>3.692.821</b> |
| RUGI/LABA TAHUN LALU                  |                  |                  |
| - Rugi/Laba Ditahan Awal              | (1.533.796)      | (855.936)        |
| RUGI/LABA TAHUN BERJALAN              | 677.860          | 171.058          |
| RUGI/LABA DITAHAN AKHIR               | <b>(855.936)</b> | <b>(684.878)</b> |
| <b>JUMLAH PASIVA</b>                  | <b>7.108.240</b> | <b>5.055.045</b> |

Sumber : Data PT. Nasmoco Magelang

**Tabel V.3**  
**Total Biaya Operasional PT. Nasmoco Magelang Tahun 2005**

| <b>PT. NASMOCO MAGELANG</b>                                      |                |                   |                |                       |                    |
|--|----------------|-------------------|----------------|-----------------------|--------------------|
| <b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>                                   |                |                   |                |                       |                    |
| <b>Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005</b> |                |                   |                |                       |                    |
| <b>(Dalam ribu rupiah)</b>                                       |                |                   |                |                       |                    |
| <b>BIAYA OPERASIONAL</b>   | <b>2005</b>    |                   |                |                       | <b>TOTAL BIAYA</b> |
|  | <b>SALES</b>   | <b>SPARE PART</b> | <b>BENGKEL</b> | <b>UMUM &amp; ADM</b> |                    |
| <b>A. BIAYA PEGAWAI:</b>   |                |                   |                |                       |                    |
| - Gaji & Tunjangan   | 225.079        | 76.015            | 280.313        | 350.858               | 932.265            |
| - Lembur   | -              | -                 | -              | 7.571                 | 7.571              |
| - Astek, THT   | 7.713          | 5.027             | 23.844         | 27.117                | 63.701             |
| - Pakaian Kerja  | 10.505         | 1.062             | 9.834          | 8.295                 | 29.696             |
| - THR, Bonus   | 16.930         | 43.765            | 65.357         | 182.432               | 308.484            |
| - Sewa Rumah, Kost, Mess   | 5.077          | 901               | 2.201          | 15.259                | 23.438             |
| - Biaya Pengobatan   | 10.822         | 1.937             | 15.128         | 18.565                | 46.452             |
| - Insentive Rutin  | 205.845        | -                 | 74.551         | -                     | 280.396            |
| - PPh 21   | 1.956          | 88                | 510            | 1.637                 | 4.191              |
| - Rupa-rupa Biaya Pegawai  | 251            | -                 | -              | 988                   | 1.239              |
| <b>SUB TOTAL (A)</b>   | <b>484.178</b> | <b>128.795</b>    | <b>471.738</b> | <b>612.722</b>        | <b>1.697.433</b>   |
| <b>B. BIAYA PENJUALAN:</b>                                       |                |                   |                |                       |                    |
| - Biaya Kirim, Ambil   | 37.356         | 19.496            | 3.853          | -                     | 60.705             |
| - Iklan, Promosi   | 52.289         | 3.406             | 25.897         | -                     | 81.592             |
| - STCK, No. Profit, Faktur                                       | 14.839         | -                 | -              | -                     | 14.839             |
| - PDS, Cuci, Bensin  | 1.101          | -                 | -              | -                     | 1.101              |
| - After Sales Service  | 2.140          | -                 | -              | -                     | 2.140              |
| - Biaya Mobil Baru   | 3.770          | -                 | -              | -                     | 3.770              |
| - Asuransi Mobil Baru  | 251            | -                 | -              | -                     | 251                |
| - Perjalanan Dinas   | 15.797         | 6.638             | 20.735         | 21.033                | 64.203             |
| - Pendidikan, Training   | 18.999         | 2.367             | 6.331          | 7.312                 | 35.009             |
| - Insentive  | -              | -                 | -              | -                     | -                  |
| - Resiko Bengkel, Part   | -              | 1.812             | 1.173          | -                     | 2.985              |
| - Customer Care, Parcel  | 11.113         | 822               | 1.096          | 854                   | 13.885             |
| - Survey Pasar   | 1.616          | -                 | -              | -                     | 1.616              |
| - Rupa-rupa Biaya Penjualan                                      | 256            | -                 | 5.333          | -                     | 5.589              |
| <b>SUB TOTAL (B)</b>   | <b>159.527</b> | <b>34.541</b>     | <b>64.418</b>  | <b>29.199</b>         | <b>287.685</b>     |
| <b>C. BIAYA UMUM &amp; ADM:</b>                                  |                |                   |                |                       |                    |
| - Alat Tulis, Kep. Kantor  | 14.461         | 5.228             | 15.836         | 7.909                 | 43.434             |
| - Telepon, Telex, Fax  | 29.861         | 6.494             | 19.508         | 8.930                 | 64.793             |
| - Listrik, Air   | 18.951         | 5.641             | 26.742         | 5.584                 | 56.918             |
| - Rumah Tangga Perusahaan  | 7.740          | 802               | 1.860          | 7.659                 | 18.061             |
| - Benda Pos, Kirim   | 16.157         | 452               | 4.113          | 570                   | 21.292             |
| - Biaya Bank, KU   | 3.872          | 395               | 226            | 7.287                 | 11.780             |
| - Jamuan Tamu, Representasi                                      | 5.248          | 910               | 5.310          | 4.241                 | 15.709             |
| - PBB, Ijin-ijin, Iuran  | -              | -                 | -              | 4.109                 | 4.109              |
| - Biaya Rapat-rapat  | -              | -                 | -              | 503                   | 503                |
| - Pemeliharaan Kendaraan   | 13.757         | 3.954             | 6.907          | 4.654                 | 29.272             |
| - Pajak, STNK  | 1.769          | 1.038             | 2.050          | 2.394                 | 7.251              |
| - Bensin, Solar  | 2.849          | 2.026             | 3.324          | 7.437                 | 15.636             |
| - Asuransi Kendaraan   | 1.640          | 788               | 2.637          | 3.284                 | 8.349              |
| - Notaris, Akuntan, Konsultaan                                   | -              | -                 | -              | -                     | -                  |
| - Pemeliharaan Gedung, Fasilitas                                 | 8.377          | 2.282             | 5.750          | 35.759                | 52.168             |
| - Pemeliharaan Inventaris  | 9.871          | 4.320             | 16.288         | 11.849                | 42.328             |
| - Pemeliharaan Alat Bengkel                                      | -              | -                 | 22.369         | -                     | 22.369             |
| - Asuransi Gedung  | 3.418          | 1.691             | 2.644          | 803                   | 8.556              |
| - Bantuan Sosial   | 1.245          | 301               | 101            | 1.806                 | 3.453              |
| - Koran, Majalah   | 709            | -                 | 280            | 608                   | 1.597              |
| <b>SUB TOTAL (C)</b>   | <b>139.925</b> | <b>36.322</b>     | <b>135.945</b> | <b>115.386</b>        | <b>427.578</b>     |
| <b>TOTAL BIAYA (A+B+C)</b>                                       | <b>783.630</b> | <b>199.658</b>    | <b>672.101</b> | <b>757.307</b>        | <b>2.412.696</b>   |

Sumber : Data PT. Nasmoco Magelang



**Tabel V.4**  
**Total Biaya Operasional PT. Nasmoco Magelang Tahun 2006**

| <b>PT. NASMOCO MAGELANG</b>                                      |                |                   |                |                       |                    |
|--|----------------|-------------------|----------------|-----------------------|--------------------|
| <b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>                                   |                |                   |                |                       |                    |
| <b>Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006</b> |                |                   |                |                       |                    |
| <b>(Dalam ribu rupiah)</b>                                       |                |                   |                |                       |                    |
| <b>BIAYA OPERASIONAL</b>   | <b>2006</b>    |                   |                |                       | <b>TOTAL BIAYA</b> |
|  | <b>SALES</b>   | <b>SPARE PART</b> | <b>BENGKEL</b> | <b>UMUM &amp; ADM</b> |                    |
| <b>A. BIAYA PEGAWAI:</b>   |                |                   |                |                       |                    |
| - Gaji & Tunjangan   | 275.746        | 96.318            | 367.450        | 422.441               | 1.161.955          |
| - Lembur   | -              | 3.209             | -              | 6.325                 | 9.534              |
| - Astek, THT   | 7.707          | 5.806             | 27.488         | 30.365                | 71.366             |
| - Pakaian Kerja  | 10.253         | 2.147             | 11.347         | 8.451                 | 32.198             |
| - THR, Bonus   | 21.191         | 21.082            | 44.944         | 91.667                | 178.884            |
| - Sewa Rumah, Kost, Mess   | 3.542          | 1.126             | 7.201          | -                     | 11.869             |
| - Biaya Pengobatan   | 20.606         | 895               | 5.806          | 12.222                | 39.529             |
| - Insentive Rutin  | 121.800        | -                 | 77.983         | 751                   | 200.534            |
| - PPh 21   | -              | -                 | 433            | -                     | 433                |
| - Rupa-rupa Biaya Pegawai  | 1.301          | -                 | 1.101          | 501                   | 2.903              |
| <b>SUB TOTAL (A)</b>   | <b>462.146</b> | <b>130.583</b>    | <b>543.753</b> | <b>572.723</b>        | <b>1.709.205</b>   |
| <b>B. BIAYA PENJUALAN:</b>                                       |                |                   |                |                       |                    |
| - Biaya Kirim, Ambil   | 35.809         | 28.968            | 3.708          | -                     | 68.485             |
| - Iklan, Promosi   | 75.204         | 6.133             | 20.934         | -                     | 102.271            |
| - STCK, No. Profit, Faktur                                       | 3.741          | -                 | -              | -                     | 3.741              |
| - PDS, Cuci, Bensin  | 2.404          | -                 | -              | -                     | 2.404              |
| - After Sales Service  | 2.439          | -                 | -              | -                     | 2.439              |
| - Biaya Mobil Baru   | 833            | -                 | -              | -                     | 833                |
| - Asuransi Mobil Baru  | 1.424          | -                 | -              | -                     | 1.424              |
| - Perjalanan Dinas   | 22.412         | 8.839             | 30.483         | 26.560                | 88.294             |
| - Pendidikan, Training   | 17.761         | 1.868             | 11.602         | 10.533                | 41.764             |
| - Insentive  | -              | -                 | -              | -                     | -                  |
| - Resiko Bengkel, Part   | -              | -                 | -              | -                     | -                  |
| - Customer Care, Parcel  | 12.046         | 2.699             | 1.619          | 952                   | 17.316             |
| - Survey Pasar   | 1.227          | -                 | -              | -                     | 1.227              |
| - Rupa-rupa Biaya Penjualan                                      | 2.001          | -                 | -              | -                     | 2.001              |
| <b>SUB TOTAL (B)</b>   | <b>177.301</b> | <b>48.507</b>     | <b>68.346</b>  | <b>38.045</b>         | <b>332.199</b>     |
| <b>C. BIAYA UMUM &amp; ADM:</b>                                  |                |                   |                |                       |                    |
| - Alat Tulis, Kep. Kantor  | 12.251         | 7.215             | 13.005         | 7.822                 | 40.293             |
| - Telepon, Telex, Fax  | 32.366         | 6.873             | 23.011         | 8.914                 | 71.164             |
| - Listrik, Air   | 17.216         | 5.596             | 26.397         | 5.393                 | 54.602             |
| - Rumah Tangga Perusahaan  | 5.681          | 947               | 9.706          | 5.626                 | 21.960             |
| - Benda Pos, Kirim   | 9.922          | 348               | 6.601          | 699                   | 17.570             |
| - Biaya Bank, KU   | -              | -                 | -              | 9.000                 | 9.000              |
| - Jamuan Tamu, Representasi                                      | 6.789          | 624               | 3.928          | 2.179                 | 13.520             |
| - PBB, Ijin-ijin, Iuran  | -              | -                 | -              | 6.134                 | 6.134              |
| - Biaya Rapat-rapat  | 201            | -                 | 446            | 236                   | 883                |
| - Pemeliharaan Kendaraan   | 3.932          | 3.998             | 7.040          | 11.210                | 26.180             |
| - Pajak, STNK  | 1.796          | 1.060             | 1.784          | 3.479                 | 8.119              |
| - Bensin, Solar  | 5.701          | 5.682             | 5.331          | 14.229                | 30.943             |
| - Asuransi Kendaraan   | 3.089          | 409               | 3.562          | 3.074                 | 10.134             |
| - Notaris, Akuntan, Konsultaan                                   | -              | -                 | -              | -                     | -                  |
| - Pemeliharaan Gedung, Fasilitas                                 | 8.934          | 889               | 2.036          | 29.764                | 41.623             |
| - Pemeliharaan Inventaris  | 2.216          | 5.804             | 4.488          | 5.316                 | 17.824             |
| - Pemeliharaan Alat Bengkel                                      | -              | -                 | 10.870         | -                     | 10.870             |
| - Asuransi Gedung  | 4.787          | 2.181             | 3.886          | 889                   | 11.743             |
| - Bantuan Sosial   | 1.146          | 201               | 301            | 1.801                 | 3.449              |
| - Koran, Majalah   | 825            | -                 | 331            | 721                   | 1.877              |
| <b>SUB TOTAL (C)</b>   | <b>116.852</b> | <b>41.827</b>     | <b>122.723</b> | <b>116.486</b>        | <b>397.888</b>     |
| <b>TOTAL BIAYA (A+B+C)</b>                                       | <b>756.299</b> | <b>220.917</b>    | <b>734.822</b> | <b>727.254</b>        | <b>2.439.292</b>   |

Sumber : Data PT. Nasmoco Magelang

## B. Analisis Data

### 1. Menghitung dan Menganalisis *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Laba bersih adalah selisih hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, biaya operasional, serta pendapatan dan biaya non operasional. Sedangkan total aktiva adalah jumlah total aktiva lancar, total aktiva tetap, dan total aktiva lain-lain.

Untuk perhitungan ROI tahun 2005 dan 2006 dapat dilihat pada lampiran A. Sedangkan hasil perhitungan ROI tahun 2005 dan 2006 dapat dilihat pada tabel V.5 halaman 59 sebagai berikut:

**Tabel V.5**  
**Return On Investment (ROI)**  
**PT. Nasmoco Magelang**  
**Untuk tahun 2005 dan 2006**

|                            | 2005      | Perubahan | 2006      |
|----------------------------|-----------|-----------|-----------|
| Laba Bersih (ribu Rp)      | 677.860   | -74,77%   | 171.058   |
| Total Aktiva (ribu Rp)     | 7.108.240 | -28,89%   | 5.055.045 |
| Return On Investment (ROI) | 9,54%     | -64,57%   | 3,38%     |

Sumber: Data PT. Nasmoco Magelang yang Diolah

Berdasarkan tabel V.5 halaman 59 dapat diketahui bahwa ROI untuk tahun 2005 adalah sebesar 9,54%. Ini berarti bahwa untuk setiap penggunaan Rp 1,00 total aktiva oleh perusahaan, maka dapat menghasilkan Rp 0,09 laba bersih. Sedangkan untuk tahun 2006, ROI yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 64,57% yaitu menjadi

3,38%. Ini berarti bahwa untuk setiap penggunaan Rp 1,00 total aktiva oleh perusahaan, maka dapat menghasilkan Rp 0,03 laba bersih.

Penurunan dengan tingkat prosentase yang besar ini disebabkan oleh terjadinya penurunan laba bersih perusahaan dalam jumlah yang sangat besar juga, yaitu turun sebesar 74,77%. Penurunan laba bersih ini disebabkan oleh berkurangnya volume penjualan karena terjadinya penurunan permintaan barang dagangan dari para konsumen.

Berkurangnya volume penjualan diikuti pula dengan penurunan total aktiva sebesar 28,89%, yaitu berkurangnya kemampuan perusahaan menciptakan piutang dagang karena terjadinya penurunan volume penjualan secara kredit. Berkurangnya kemampuan perusahaan menciptakan piutang dagang ini berdampak pula pada perputaran persediaan barang dagangan, yaitu semakin kecilnya kemampuan persediaan barang dagangan untuk berubah menjadi piutang dagang.

## **2. Penyusunan Laporan Nilai Tambah**

Dalam penelitian ini, laporan nilai tambah yang akan disusun oleh penulis adalah laporan nilai tambah bersih. Berdasarkan data dalam laporan laba rugi PT. Nasmoco Magelang, maka laporan nilai tambah bersih dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, mengklasifikasi dan meringkas perhitungan laporan laba rugi dan data pendukungnya (perincian biaya operasional), untuk memisahkan jenis pengeluaran secara berkelompok, yaitu mana yang diperlakukan sebagai pengurang pendapatan dan mana yang

- diperlakukan sebagai penerima distribusi nilai tambah. Langkah pertama dapat dilihat pada Tabel V.6 dan tabel V.7 halaman 62 dan 63.
- b. Langkah kedua, menghitung nilai tambah bersih dengan metode pengurangan untuk kegiatan produktif, yaitu jumlah pendapatan ditampilkan bersama dengan seluruh rekening yang diperlakukan sebagai barang dan jasa yang dibeli (harga pokok input). Selisih keduanya merupakan nilai tambah perusahaan. Langkah kedua ini dapat dilihat pada Tabel V.8 halaman 64 dalam poin A yaitu penciptaan nilai tambah.
  - c. Langkah ketiga, menghitung nilai tambah bersih dengan metode penambahan yang menunjukkan bagaimana nilai tambah yang telah diciptakan kemudian dibagikan kepada para kelompok penyerta, yaitu dengan menjumlahkan kembali bagian-bagian yang didistribusikan kepada para penyerta dan diklasifikasikan menurut kelompok masing-masing. Langkah ketiga ini dapat dilihat pada Tabel V.8 halaman 64 dalam poin B yaitu distribusi nilai tambah.
  - d. Langkah keempat, nilai tambah dari perhitungan metode pengurangan ditempatkan pada bagian atas laporan nilai tambah, sedangkan nilai tambah dari perhitungan metode penambahan ditempatkan pada bagian kedua laporan nilai tambah dan kedua format nilai tambah ini harus menunjukkan jumlah yang sama. Langkah keempat ini secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel V.8 halaman 64.

**Tabel V.6**  
**KLASIFIKASI PENGELUARAN**  
**PT. NASMOCO MAGELANG**  
**Untuk tahun 2005**  
**(Dalam ribu rupiah)**

| JENIS<br>PENGELUARAN          | HARGA POKOK INPUT |                    |                  |                |                          | DISTRIBUSI<br>NILAI<br>TAMBAH |
|-------------------------------|-------------------|--------------------|------------------|----------------|--------------------------|-------------------------------|
|                               | HPP               | Biaya<br>Penjualan | Biaya<br>U & Adm | Penyusutan     | Biaya Non<br>Operasional |                               |
| HPP mobil                     | 77.747.441        |                    |                  |                |                          |                               |
| HPP Spare Part:               |                   |                    |                  |                |                          |                               |
| - Langsung                    | 2.419.332         |                    |                  |                |                          |                               |
| - Via Bengkel                 | 638.757           |                    |                  |                |                          |                               |
| - Accessories                 | 36.563            |                    |                  |                |                          |                               |
| - Oli                         | 387.642           |                    |                  |                |                          |                               |
| -Oli Via Bengkel              | -                 |                    |                  |                |                          |                               |
| HPP Bengkel:                  |                   |                    |                  |                |                          |                               |
| - Jasa                        | 17.849            |                    |                  |                |                          |                               |
| - Body Painting               | 307.267           |                    |                  |                |                          |                               |
| - Sublet                      | 125.813           |                    |                  |                |                          |                               |
| Gaji & Tunjangan              |                   |                    |                  |                |                          | 932.265                       |
| Lembur                        |                   |                    |                  |                |                          | 7.571                         |
| Astek, THT                    |                   |                    |                  |                |                          | 63.701                        |
| Pakaian Kerja                 |                   |                    |                  |                |                          | 29.696                        |
| THR, Bonus                    |                   |                    |                  |                |                          | 308.484                       |
| Sewa Rmh,Kost,Mess            |                   |                    |                  |                |                          | 23.438                        |
| Biaya Pengobatan              |                   |                    |                  |                |                          | 46.452                        |
| Insentive Rutin               |                   |                    |                  |                |                          | 280.396                       |
| PPh 21                        |                   |                    |                  |                |                          | 4.191                         |
| Rupa-rupa Bi. Pegawai         |                   |                    |                  |                |                          | 1.239                         |
| Biaya Penjualan               |                   | 287.685            |                  |                |                          |                               |
| Biaya U & Adm                 |                   |                    | 424.125          |                |                          |                               |
| Bi. Penystn Aktv. Tetap       |                   |                    |                  | 132.120        |                          |                               |
| Bi.Cad.Prov.Dn.Pensiun        |                   |                    |                  |                | 108.509                  |                               |
| Kerugian Lain-lain            |                   |                    |                  |                | 555.893                  |                               |
| Biaya Pajak                   |                   |                    |                  |                | 8.758                    |                               |
| Kerugian Lainnya              |                   |                    |                  |                | 1.877                    |                               |
| Laba Bersih                   |                   |                    |                  |                |                          | 677.860                       |
| Bantuan Sosial                |                   |                    |                  |                |                          | 3.453                         |
| <b>JUMLAH<br/>PENGELUARAN</b> | <b>81.680.664</b> | <b>287.685</b>     | <b>424.125</b>   | <b>132.120</b> | <b>675.037</b>           | <b>2.378.746</b>              |

Sumber: Data PT. Nasmoco Magelang yang Diolah

**Tabel V.7**  
**KLASIFIKASI PENGELUARAN**  
**PT. NASMOCO MAGELANG**  
**Untuk tahun 2006**  
**(Dalam ribu rupiah)**

| JENIS<br>PENGELUARAN          | HARGA POKOK INPUT |                    |                  |                |                          | DISTRIBUSI<br>NILAI<br>TAMBAH |
|-------------------------------|-------------------|--------------------|------------------|----------------|--------------------------|-------------------------------|
|                               | HPP               | Biaya<br>Penjualan | Biaya<br>U & Adm | Penyusutan     | Biaya Non<br>Operasional |                               |
| HPP mobil                     | 43.993.946        |                    |                  |                |                          |                               |
| HPP Spare Part:               |                   |                    |                  |                |                          |                               |
| - Langsung                    | 2.119.625         |                    |                  |                |                          |                               |
| - Via Bengkel                 | 733.073           |                    |                  |                |                          |                               |
| - Accessories                 | 27.735            |                    |                  |                |                          |                               |
| - Oli                         | 107.700           |                    |                  |                |                          |                               |
| -Oli Via Bengkel              | 279.409           |                    |                  |                |                          |                               |
| HPP Bengkel:                  |                   |                    |                  |                |                          |                               |
| - Jasa                        | 39.758            |                    |                  |                |                          |                               |
| - Body Painting               | 304.541           |                    |                  |                |                          |                               |
| - Sublet                      | 98.607            |                    |                  |                |                          |                               |
| Gaji & Tunjangan              |                   |                    |                  |                |                          | 1.161.955                     |
| Lembur                        |                   |                    |                  |                |                          | 9.534                         |
| Astek, THT                    |                   |                    |                  |                |                          | 71.366                        |
| Pakaian Kerja                 |                   |                    |                  |                |                          | 32.198                        |
| THR, Bonus                    |                   |                    |                  |                |                          | 178.884                       |
| Sewa Rmh,Kost,Mess            |                   |                    |                  |                |                          | 11.869                        |
| Biaya Pengobatan              |                   |                    |                  |                |                          | 39.529                        |
| Insentive Rutin               |                   |                    |                  |                |                          | 200.534                       |
| PPh 21                        |                   |                    |                  |                |                          | 433                           |
| Rupa-rupa Bi. Pegawai         |                   |                    |                  |                |                          | 2.903                         |
| Biaya Penjualan               |                   | 332.199            |                  |                |                          |                               |
| Biaya U & Adm                 |                   |                    | 394.439          |                |                          |                               |
| Bi. Penystn Aktv. Tetap       |                   |                    |                  | 158.122        |                          |                               |
| Bi.Cad.Prov.Dn.Pensiun        |                   |                    |                  |                | 113.792                  |                               |
| Kerugian Lain-lain            |                   |                    |                  |                | 368.965                  |                               |
| Biaya Pajak                   |                   |                    |                  |                | 16.790                   |                               |
| Kerugian Lainnya              |                   |                    |                  |                | -                        |                               |
| Laba Bersih                   |                   |                    |                  |                |                          | 171.058                       |
| Bantuan Sosial                |                   |                    |                  |                |                          | 3.449                         |
| <b>JUMLAH<br/>PENGELUARAN</b> | <b>47.704.394</b> | <b>332.199</b>     | <b>394.439</b>   | <b>158.122</b> | <b>499.547</b>           | <b>1,883.712</b>              |

Sumber: Data PT. Nasmoco Magelang yang Diolah

**Tabel V.8**  
**Laporan Nilai Tambah Komparatif PT. Nasmoco Magelang**

| <b>PT. NASMOCO MAGELANG</b>  |                  |             |                  |             |
|--|------------------|-------------|------------------|-------------|
| <b>LAPORAN NILAI TAMBAH KOMPARATIF</b>                             |                  |             |                  |             |
| Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2006 |                  |             |                  |             |
| (Dalam ribu rupiah)  |                  |             |                  |             |
|  | 31-Des-2005      | %           | 31-Des-2006      | %           |
|  |                  | Distribusi  |                  | Distribusi  |
| <b>A. PENCIPTAAN NILAI TAMBAH</b>                                  |                  |             |                  |             |
| <b>1. PENDAPATAN</b>   |                  |             |                  |             |
| a. Penjualan Bersih  | 84.732.406       |             | 50.771.009       |             |
| b. Pendptn. Non Operasional  | 845.971          |             | 201.404          |             |
| Jumlah Pendapatan  | 85.578.377       |             | 50.972.413       |             |
| <b>2. HARGA POKOK INPUT</b>  |                  |             |                  |             |
| a. Harga Pokok Penjualan   | 81.680.664       |             | 47.704.394       |             |
| b. Biaya Penjualan   | 287.685          |             | 332.199          |             |
| c. Biaya Umum & Administrasi                                       | 424.125          |             | 394.439          |             |
| d. Biaya Penyusutan  | 132.120          |             | 158.122          |             |
| e. Biaya Non Operasional   | 675.037          |             | 499.547          |             |
| Jumlah Biaya   | (83.199.631)     |             | (49.088.701)     |             |
| <b>TOTAL NILAI TAMBAH</b>  | <b>2.378.746</b> |             | <b>1.883.712</b> |             |
| <b>B. DISTRIBUSI NILAI TAMBAH</b>                                  |                  |             |                  |             |
| <b>1. Bagi Karyawan</b>  |                  |             |                  |             |
| a. Gaji & Tunjangan  | 932.265          | 39,19%      | 1.161.955        | 61,68%      |
| b. Lembur  | 7.571            | 0,32%       | 9.534            | 0,51%       |
| c. Astek, THT  | 63.701           | 2,68%       | 71.366           | 3,79%       |
| d. Pakaian Kerja   | 29.696           | 1,25%       | 32.198           | 1,71%       |
| e. THR, Bonus  | 308.484          | 12,97%      | 178.884          | 9,50%       |
| f. Sewa Rumah, Kost, Mess  | 23.438           | 0,98%       | 11.869           | 0,63%       |
| g. Biaya Pengobatan  | 46.452           | 1,95%       | 39.529           | 2,10%       |
| h. Insentive Rutin   | 280.396          | 11,79%      | 200.534          | 10,65%      |
| i. PPh 21  | 4.191            | 0,18%       | 433              | 0,02%       |
| j. Rupa-rupa Biaya Pegawai   | 1.239            | 0,05%       | 2.903            | 0,15%       |
|  | 1.697.433        | 71,36%      | 1.709.205        | 90,74%      |
| <b>2. Bagi Perusahaan</b>  |                  |             |                  |             |
| a. Laba Bersih   | 677.860          | 28,50%      | 171.058          | 9,08%       |
| <b>3. Bagi Masyarakat</b>  |                  |             |                  |             |
| a. Bantuan Sosial  | 3.453            | 0,14%       | 3.449            | 0,18%       |
| <b>DISTRIBUSI NILAI TAMBAH</b>                                     | <b>2.378.746</b> | <b>100%</b> | <b>1.883.712</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data PT. Nasmoco Magelang yang Diolah

### 3. Komposisi Nilai Tambah

Dari laporan nilai tambah komparatif PT. Nasmoco Magelang tahun 2005 dan 2006 dalam tabel V.9 halaman 79, dapat diketahui distribusi untuk masing-masing kelompok penerima sebagai berikut:

Penerima distribusi terbesar adalah karyawan yaitu sebesar Rp 1.697.433 ribu atau 71,36% untuk tahun 2005 dan Rp 1.709.205 ribu atau 90,74% untuk tahun 2006. Peningkatan distribusi pada tahun 2006 disebabkan karena terjadi peningkatan yang cukup berarti pada gaji dan tunjangan, yaitu perusahaan memberikan kenaikan gaji dan tunjangan bagi para karyawannya guna mendorong peningkatan prestasi kerja karyawan.

Penerima distribusi terbesar kedua adalah perusahaan yaitu sebesar Rp 677.860 ribu atau 28,50% untuk tahun 2005 dan Rp 171.058 ribu atau 9,08% untuk tahun 2006 yang disediakan untuk upaya reinvestasi bagi kepentingan pengembangan usaha utama perusahaan dan usaha-usaha untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para konsumen. Penurunan distribusi pada tahun 2006 disebabkan oleh laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan karena terjadi penurunan yang cukup berarti pada volume penjualan perusahaan. Penurunan tingkat penjualan perusahaan pada tahun 2006 terjadi karena berkurangnya permintaan konsumen terhadap produk mobil Toyota untuk tipe-tipe tertentu. Sedangkan untuk tahun 2005, volume penjualan perusahaan meningkat karena terjadi peningkatan atau *booming* terhadap permintaan



untuk mobil Toyota tipe keluaran terbaru, seperti Toyota Kijang Innova dan Toyota Avanza.

Masyarakat merupakan penerima distribusi yang terakhir, yang diberikan perusahaan lewat bantuan sosial. Distribusi untuk masyarakat ini sebesar Rp 3.453 ribu atau 0,14% untuk tahun 2005 dan Rp 3.449 ribu atau 0,18% untuk tahun 2006. Pemberian bantuan sosial tersebut berupa dana bantuan untuk pembangunan tempat ibadah, sumbangan untuk perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus, dan bantuan untuk masyarakat yang menjadi korban bencana alam.

Pemberian distribusi kepada masyarakat berupa bantuan sosial adalah bukti prestasi perusahaan di bidang sosial. Apabila hanya menggunakan laporan laba rugi sebagai alat ukur kinerja perusahaan, maka prestasi perusahaan di bidang sosial tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan karena bantuan sosial untuk masyarakat dipandang sebagai beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan nilai tambah memberikan distribusi atau alokasi kepada para penyerta dan juga sebagai hasil operasi atau kegiatan usaha perusahaan. Gambaran ini sekurang-kurangnya memberi manfaat dalam arti identifikasi terhadap pengeluaran yang pada hakikatnya merupakan pembagian atau distribusi nilai tambah. Identifikasi seperti ini seringkali tidak mudah ditemukan pada laporan laba rugi konvensional, dan distribusi nilai tambah seperti itu seringkali disembunyikan sebagai beban (*expense*).

#### 4. Menghitung dan Menganalisis Rasio Produktivitas Nilai Tambah

##### a. Rasio Produktivitas Laba Usaha

$$\text{Rasio Produktivitas Laba Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Nilai Tambah}} \times 100\%$$

Laba usaha atau laba operasional adalah selisih antara laba kotor dengan macam-macam biaya operasional. Sedangkan nilai tambah adalah total nilai tambah yang diciptakan secara bersama oleh para kelompok penyerta.

Untuk perhitungan rasio produktivitas laba usaha tahun 2005 dan 2006 dapat dilihat pada lampiran A. Sedangkan hasil perhitungan rasio produktivitas laba usaha untuk tahun 2005 dan 2006 dapat dilihat pada tabel V.9 halaman 72.

Berdasarkan tabel V.9 halaman 72, terlihat bahwa besarnya jumlah laba usaha terhadap nilai tambah yang diciptakan adalah sebesar 26,86% pada tahun 2005 dan 33,30% pada tahun 2006, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 23,98%. Peningkatan ini berarti mencerminkan pendapatan penjualan perusahaan yang cukup tinggi dan biaya usaha yang rendah, dengan karyawan sebagai penyerta dalam usaha yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, diberikan tunjangan dan kesejahteraan yang cukup.

##### b. Rasio Produktivitas Total Aktiva

$$\text{Rasio Produktivitas Total Aktiva} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nilai tambah adalah total nilai tambah yang diciptakan secara bersama oleh para kelompok penyerta. Sedangkan total aktiva adalah jumlah total aktiva lancar, total aktiva tetap, dan total aktiva lain-lain.

Untuk perhitungan rasio produktivitas total aktiva tahun 2005 dan 2006 dapat dilihat pada lampiran A. Sedangkan hasil perhitungan rasio produktivitas total aktiva untuk tahun 2005 dan 2006 dapat dilihat pada tabel V.9 halaman 72.

Berdasarkan tabel V.9 halaman 72, terlihat bahwa nilai tambah yang dihasilkan per satu satuan total aktiva adalah sebesar 33,46% pada tahun 2005. Ini berarti untuk setiap Rp 1,00 total aktiva yang digunakan, dapat menghasilkan Rp 0,33 nilai tambah. Sedangkan pada tahun 2006, kemampuan ini meningkat sebesar 11,36% menjadi 37,26%. Ini berarti untuk setiap Rp 1,00 total aktiva yang digunakan, dapat menghasilkan Rp 0,37 nilai tambah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik atas penggunaan dan pemanfaatan aktiva dalam kegiatan-kegiatan produktif penciptaan nilai tambah perusahaan.

### c. Rasio Produktivitas Modal

$$\text{Rasio Produktivitas Modal} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Nilai tambah adalah total nilai tambah yang diciptakan secara bersama oleh para kelompok penyerta. Sedangkan yang dimaksud dengan modal adalah jumlah R/C PT. Nasmoco Kantor Pusat Semarang dengan Rugi/Laba Ditahan Akhir. R/C PT. Nasmoco Kantor Pusat

Semarang merupakan rekening khusus pengganti rekening modal yang dibuat oleh PT. Nasmoco Magelang sebagai kantor cabang untuk mencatat setoran berupa uang tunai atau barang dagangan dari kantor pusat, yang oleh kantor cabang dianggap sebagai setoran modal dari kantor pusat.

Untuk perhitungan rasio produktivitas modal tahun 2005 dan 2006 dapat dilihat pada lampiran A. Sedangkan hasil perhitungan rasio produktivitas modal untuk tahun 2005 dan 2006 dapat dilihat pada tabel V.9 halaman 72.

Berdasarkan tabel V.9 halaman 72, terlihat bahwa nilai tambah yang dihasilkan per satu satuan modal adalah sebesar 81,34% pada tahun 2005. Ini berarti untuk setiap Rp 1,00 modal yang digunakan, dapat menghasilkan Rp 0,81 nilai tambah. Sedangkan pada tahun 2006, kemampuan ini mengalami penurunan sebesar 23,02% menjadi 62,62%. Ini berarti untuk setiap Rp 1,00 modal yang digunakan, dapat menghasilkan Rp 0,63 nilai tambah. Penurunan yang terjadi pada tahun 2006 ini menunjukkan kurang intensifnya penggunaan modal, yaitu aset yang digunakan kurang produktif, persediaan barang dagangan serta para debitur kurang diawasi secara ketat, dan pengelolaan uang tunai yang kurang efisien.

**d. Rasio Produktivitas Tenaga Kerja**

$$\text{Rasio Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Biaya Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

Nilai tambah adalah total nilai tambah yang diciptakan secara bersama oleh para kelompok penyerta. Sedangkan biaya tenaga kerja adalah total biaya pegawai perusahaan.

Untuk perhitungan rasio produktivitas tenaga kerja tahun 2005 dan 2006 dapat dilihat pada lampiran A. Sedangkan hasil perhitungan rasio produktivitas tenaga kerja untuk tahun 2005 dan 2006 dapat dilihat pada tabel V.9 halaman 72.

Berdasarkan tabel V.9 halaman 72, terlihat bahwa nilai tambah yang dapat dihasilkan oleh satu satuan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar 140,14% pada tahun 2005. Ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1,00 biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan, dapat menghasilkan Rp 1,40 nilai tambah. Sedangkan pada tahun 2006, kemampuan ini mengalami penurunan sebesar 21,36% menjadi 110,21%. Ini berarti untuk setiap Rp 1,00 biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan, dapat menghasilkan Rp 1,10 nilai tambah. Penurunan yang terjadi pada tahun 2006 ini menunjukkan bahwa berkurangnya tingkat efisiensi biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan kekayaan atau nilai tambah perusahaan.

**e. Rasio Produktivitas Pendapatan**

$$\text{Rasio Produktivitas Pendapatan} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Nilai tambah adalah total nilai tambah yang diciptakan secara bersama oleh para kelompok penyerta. Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan adalah pendapatan dari hasil penjualan, yaitu hasil penjualan bersih.

Untuk perhitungan rasio produktivitas pendapatan tahun 2005 dan 2006 dapat dilihat pada lampiran A. Sedangkan hasil perhitungan rasio produktivitas pendapatan untuk tahun 2005 dan 2006 dapat dilihat pada tabel V.9 halaman 72.

Berdasarkan tabel V.9 halaman 72, terlihat bahwa nilai tambah yang dapat dihasilkan oleh satu satuan pendapatan dari penjualan adalah sebesar 2,81% pada tahun 2005. Ini berarti untuk setiap Rp 1,00 pendapatan yang diperoleh dari penjualan, dapat menghasilkan Rp 0,03 nilai tambah. Sedangkan pada tahun 2006, kemampuan ini mengalami peningkatan sebesar 32,03% menjadi 3,71%. Ini berarti untuk setiap Rp 1,00 pendapatan yang diperoleh dari penjualan, dapat menghasilkan Rp 0,04 nilai tambah. Peningkatan pada tahun 2006 ini menunjukkan adanya efisiensi dalam kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan, yang meliputi efisiensi dalam pembelian dan penggunaan jasa-jasa dari luar perusahaan, perbedaan harga yang menguntungkan antara pembelian dan penjualan kembali barang dagangan, dan adanya pengawasan yang baik terhadap persediaan.

**Tabel V.9**  
**Rasio Produktivitas Nilai Tambah**  
**PT. Nasmoco Magelang**  
**Untuk tahun 2005 dan 2006**

|                                  | 2005       | Perubahan | 2006       |
|----------------------------------|------------|-----------|------------|
| Nilai Tambah (ribu Rp)           | 2.378.746  | -20,81%   | 1.883.712  |
| Laba Usaha (ribu Rp)             | 639.046    | -1,84%    | 627.323    |
| Total Aktiva (ribu Rp)           | 7.108.240  | -28,89%   | 5.055.045  |
| Modal (ribu Rp)                  | 2.924.521  | 2,85%     | 3.007.943  |
| Biaya Tenaga Kerja (ribu Rp)     | 1.697.433  | 0,69%     | 1.709.205  |
| Pendapatan (ribu Rp)             | 84.732.406 | -40,08%   | 50.771.009 |
| Rasio Produktivitas Laba Usaha   | 26,86%     | 23,98%    | 33,30%     |
| Rasio Produktivitas Total Aktiva | 33,46%     | 11,36%    | 37,26%     |
| Rasio Produktivitas Modal        | 81,34%     | -23,02%   | 62,62%     |
| Rasio Produktivitas Tenaga Kerja | 140,14%    | -21,36%   | 110,21%    |
| Rasio Produktivitas Pendapatan   | 2,81%      | 32,03%    | 3,71%      |

Sumber: Data PT. Nasmoco Magelang yang Diolah

### C. Pembahasan

#### 1. Kinerja PT. Nasmoco Magelang Diukur Dengan Analisis Rasio Profitabilitas

Kinerja PT. Nasmoco Magelang yang diukur dengan analisis rasio profitabilitas dapat digambarkan dengan prosentase perubahan pada rasio *Return On Investment* (ROI) untuk tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 seperti yang terlihat pada tabel V.10 halaman 73. Penilaian kinerja PT. Nasmoco Magelang dilakukan dengan melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan pada prosentase perubahan rasio, yaitu terjadi peningkatan efisiensi jika diperoleh prosentase peningkatan pada perubahan rasio atau terjadi penurunan efisiensi jika diperoleh prosentase penurunan pada perubahan rasio.

Kinerja PT. Nasmoco Magelang yang diukur dengan analisis rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI) untuk tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2005 terlihat bahwa laba bersih yang dapat dihasilkan dengan penggunaan satu satuan total aktiva adalah sebesar 9,54% dan untuk tahun 2006 menjadi sebesar 3,38%. Hal ini berarti terjadi penurunan angka rasio yang cukup berarti yaitu sebesar 64,57%. Kesimpulan untuk kinerja yang diukur dengan analisis rasio profitabilitas *Return On Investment* (ROI) tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 adalah terjadi penurunan efisiensi dengan penurunan rasio sebesar 64,57% karena berkurangnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva (total aktiva) untuk menghasilkan laba bersih.

**Tabel V.10**  
**Kinerja PT. Nasmoco Magelang**  
**Diukur Dengan Analisis Rasio Profitabilitas**

|                                   | 2005  | Perubahan | Keterangan                 | 2006  |
|-----------------------------------|-------|-----------|----------------------------|-------|
| <i>Return On Investment</i> (ROI) | 9,54% | -64,57%   | <b>Penurunan Efisiensi</b> | 3,38% |

Sumber: Data PT. Nasmoco Magelang yang Diolah

## 2. Kinerja PT. Nasmoco Magelang Diukur Dengan Analisis Laporan Nilai Tambah

Laporan nilai tambah dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi kinerja antar periode dalam satu perusahaan. Kinerja PT. Nasmoco Magelang yang diukur dengan analisis laporan nilai tambah dapat digambarkan dengan prosentase perubahan pada rasio-rasio produktivitas



untuk tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 seperti yang terlihat pada tabel V.11 halaman 77.

Menurut Pusat Produktivitas Nasional seperti yang dikutip oleh Nugrahanto (2001:46-47), kinerja perusahaan dengan nilai tambah dinyatakan dalam kriteria efisien dan tidak efisien yang didasarkan pada perubahan angka rasio-rasio produktivitas antar periode. Kriteria efisien adalah bila hasil perhitungan rasio-rasio produktivitas antar periode diperoleh prosentase perubahan 2,02% atau lebih. Sedangkan untuk kriteria tidak efisien adalah bila hasil perhitungan rasio-rasio produktivitas antar periode diperoleh prosentase perubahan kurang dari 2,02%.

Kinerja PT. Nasmoco Magelang yang diukur dengan analisis laporan nilai tambah yang didasarkan pada perubahan angka rasio produktivitas tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 adalah sebagai berikut:

**a. Rasio Produktivitas Laba Usaha**

Pada tahun 2005 terlihat bahwa besarnya jumlah laba usaha terhadap besarnya nilai tambah yang diciptakan adalah sebesar 26,86% dan untuk tahun 2006 menjadi 33,30%. Hal ini berarti terjadi perubahan angka rasio sebesar 23,98%, yaitu lebih besar dari standar perubahan rasio 2,02%. Kesimpulan untuk kinerja yang diukur dengan analisis laporan nilai tambah berdasarkan rasio produktivitas laba usaha tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 adalah efisien dengan perubahan rasio sebesar 23,98% karena menunjukkan bahwa

perusahaan mampu menghasilkan laba usaha yang cukup tinggi dengan disertai pemberian tunjangan dan kesejahteraan yang cukup kepada karyawan.

**b. Rasio Produktivitas Total Aktiva**

Pada tahun 2005 terlihat bahwa besarnya nilai tambah yang dihasilkan per satu satuan total aktiva adalah sebesar 33,46% dan untuk tahun 2006 menjadi 37,26%. Hal ini berarti terjadi perubahan angka rasio sebesar 11,36%, yaitu lebih besar dari standar perubahan rasio 2,02%. Kesimpulan untuk kinerja yang diukur dengan analisis laporan nilai tambah berdasarkan rasio produktivitas total aktiva tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 adalah efisien dengan perubahan rasio sebesar 11,36% karena bertambahnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan dan pemanfaatan total aktiva untuk menghasilkan nilai tambah.

**c. Rasio Produktivitas Modal**

Pada tahun 2005 terlihat bahwa besarnya nilai tambah yang dihasilkan per satu satuan modal adalah sebesar 81,34% dan untuk tahun 2006 menjadi 62,62%. Hal ini berarti terjadi perubahan angka rasio sebesar negatif atau -23,02%, yaitu lebih kecil dari standar perubahan rasio 2,02%. Kesimpulan untuk kinerja yang diukur dengan analisis laporan nilai tambah berdasarkan rasio produktivitas modal tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005 adalah tidak efisien dengan perubahan rasio negatif atau -23,02% karena berkurangnya

kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan dan pengelolaan modal dalam kegiatan produktifnya untuk menghasilkan nilai tambah.

**d. Rasio Produktivitas Tenaga Kerja**

Pada tahun 2005 terlihat bahwa nilai tambah yang dihasilkan per satu satuan biaya tenaga kerja adalah sebesar 140,14% dan untuk tahun 2006 menjadi 110,21%. Hal ini berarti terjadi perubahan angka rasio sebesar negatif atau -21,36%, yaitu lebih kecil dari standar perubahan rasio 2,02%. Kesimpulan untuk kinerja yang diukur dengan analisis laporan nilai tambah berdasarkan rasio produktivitas tenaga kerja tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005 adalah tidak efisien dengan perubahan rasio negatif atau -21,36% karena berkurangnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk menghasilkan kekayaan atau nilai tambah perusahaan.

**e. Rasio Produktivitas Pendapatan**

Pada tahun 2005 terlihat bahwa nilai tambah yang dihasilkan per satu satuan pendapatan dari penjualan adalah sebesar 2,81% dan untuk tahun 2006 menjadi 3,71%. Hal ini berarti terjadi perubahan angka rasio sebesar 32,03%, yaitu lebih besar dari standar perubahan rasio 2,02%. Kesimpulan untuk kinerja yang diukur dengan analisis laporan nilai tambah berdasarkan rasio produktivitas pendapatan tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 adalah efisien dengan

perubahan rasio sebesar 32,03% karena bertambahnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dalam penjualan untuk menghasilkan nilai tambah, meliputi efisiensi penggunaan pembelian barang dagangan dan jasa dari luar perusahaan serta pengawasan yang baik terhadap persediaan barang dagangan.

**Tabel V.11**  
**Kinerja PT. Nasmoco Magelang**  
**Diukur Dengan Analisis Laporan Nilai Tambah**

|                                  | 2005    | Perub.  | Keterangan         | 2006    |
|----------------------------------|---------|---------|--------------------|---------|
| Rasio Produktivitas Laba Usaha   | 26,86%  | 23,98%  | <b>Efisien</b>     | 33,30%  |
| Rasio Produktivitas Total Aktiva | 33,46%  | 11,36%  | <b>Efisien</b>     | 37,26%  |
| Rasio Produktivitas Modal        | 81,34%  | -23,02% | <b>Tdk Efisien</b> | 62,62%  |
| Rasio Produktivitas Tenaga Kerja | 140,14% | -21,36% | <b>Tdk Efisien</b> | 110,21% |
| Rasio Produktivitas Pendapatan   | 2,81%   | 32,03%  | <b>Efisien</b>     | 3,71%   |

Sumber: Data PT. Nasmoco Magelang yang Diolah

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas dan analisis laporan nilai tambah PT. Nasmoco Magelang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja PT. Nasmoco Magelang yang diukur dengan analisis rasio profitabilitas, yaitu *Return On Investment* (ROI) untuk tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 adalah terjadi penurunan efisiensi dengan penurunan rasio sebesar 64,57%.
2. Kinerja PT. Nasmoco Magelang yang diukur dengan analisis laporan nilai tambah untuk tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 adalah:
  - a. Rasio Produktivitas Laba Usaha  

Kinerja PT. Nasmoco Magelang yang diukur dengan analisis laporan nilai tambah berdasarkan rasio produktivitas laba usaha untuk tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 adalah efisien dengan perubahan rasio sebesar 23,98%.
  - b. Rasio Produktivitas Total Aktiva.  

Kinerja PT. Nasmoco Magelang yang diukur dengan analisis laporan nilai tambah berdasarkan rasio produktivitas total aktiva untuk tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 adalah efisien dengan perubahan rasio sebesar 11,36%.

c. Rasio Produktivitas Modal

Kinerja PT. Nasmoco Magelang yang diukur dengan analisis laporan nilai tambah berdasarkan rasio produktivitas modal untuk tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 adalah tidak efisien dengan perubahan rasio negatif atau -23,02%.

d. Rasio Produktivitas Tenaga Kerja

Kinerja PT. Nasmoco Magelang yang diukur dengan analisis laporan nilai tambah berdasarkan rasio produktivitas tenaga kerja untuk tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 adalah tidak efisien dengan perubahan rasio negatif atau -21,36%.

e. Rasio Produktivitas Pendapatan

Kinerja PT. Nasmoco Magelang yang diukur dengan analisis laporan nilai tambah berdasarkan rasio produktivitas pendapatan untuk tahun 2006 yang dibandingkan dengan tahun 2005 adalah efisien dengan perubahan rasio sebesar 32,03%.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT. Nasmoco Magelang, yaitu antara lain:

1. Periode laporan keuangan yang dianalisis hanya tahun 2005 dan 2006.
2. Laporan nilai tambah yang disusun berdasarkan informasi dalam laporan laba rugi kurang lengkap dalam memberikan informasi tentang kelompok-kelompok penyerta yang terlibat dalam kegiatan produktif perusahaan,

dimana tidak ada informasi distribusi nilai tambah untuk penyedia modal yang berupa dividen dan biaya bunga serta untuk pemerintah yang berupa pajak penghasilan badan.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat diberikan beberapa saran kepada PT. Nasmoco Magelang sebagai berikut:

1. Informasi tentang nilai tambah perusahaan digunakan oleh para *stakeholders* untuk mengukur hak-hak yang seharusnya mereka terima. Demi terciptanya keadilan pada hak-hak yang seharusnya diterima oleh para *stakeholders* tersebut, maka disarankan agar PT. Nasmoco Magelang menyertakan laporan nilai tambah dalam laporan keuangan tahunannya. Sehingga diharapkan, informasi laporan keuangan tahunan PT. Nasmoco Magelang akan lebih lengkap dan lebih informatif tidak hanya bagi pemilik perusahaan saja tetapi juga untuk para *stakeholders*.
2. Laporan nilai tambah menunjukkan suatu bentuk usaha kemitraan yang memandang suatu perusahaan sebagai wadah kerjasama para *stakeholders* dengan tugas masing-masing yang bertujuan untuk mengembangkan usaha bersama. Hal ini lebih menjamin terciptanya kelangsungan hidup usaha perusahaan. Dengan demikian untuk lebih dapat menjamin kelangsungan hidup dan kepentingan PT. Nasmoco Magelang sebagai badan usaha, maka lebih baik jika perusahaan secara sadar dan konsisten menerapkan laporan nilai tambah sebagai bagian dari praktek pelaporan keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (1992). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2000). *Teori Akuntansi*. (Edisi Pertama, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, Anis & Imam Ghozali. (2001). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cox, Bernard. (1983). *Value Added And Management Account*. Hands Books of Management Accounting, Edited by David Fanning. London: Aldershot, Hans-Grower Publishing,Co.
- Ghozali, Imam. (1989, Oktober). Pentingnya Laporan Nilai Tambah Sebagai Pelengkap Laporan Keuangan. *Media Akuntansi*. Hal 45-57.
- Hanafi, Mamduh M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2001). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayat, Atma. (1990). Enterprise Concept sebagai Alternatif Pengukuran Efisiensi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *Aging in the 1990s: Teori Akuntansi Isu-isu Kontemporer*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hendrikson, Eldon S. (1990). *Accounting Theory*. (4<sup>th</sup> ed). Illionis: Ridhard D Irwing Inc.
- Morley, Michael F. (1979, July). The Value Added Statement in Britain, The Accounting Review. *Accounting Theory and Policy* (hal 613-623). Forth worth: Orlando Harcourt Brace & Jovanovich Publisher.



- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Manajemen*. (Edisi Kedua, Cetakan Pertama). Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Munawir, S. (1993). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugrahanto, Chandra. (2001). *Penilaian Kinerja Persero Dengan Laporan Nilai Tambah*. Program Studi Akuntansi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Prastowo, Dwi & Rifka Juliaty. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Kedua). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sudiby, Bambang. (1987, Juni). *Rekayasa Akuntansi Dan Permasalahannya Di Indonesia*. *Media Akuntansi*. Hal 36-47.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN A**  
**PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO NILAI TAMBAH**

**1. Rasio Profitabilitas**

**a. Return On Investment (ROI)**

Tahun 2005:  $677.860 / 7.108.240 \times 100\% = 9,54\%$

Tahun 2006:  $171.058 / 5.055.045 \times 100\% = 3,38\%$

**2. Rasio Produktivitas Nilai Tambah**

**a. Rasio Produktivitas Laba Usaha**

Tahun 2005:  $639.046 / 2.378.746 \times 100\% = 26,86\%$

Tahun 2006:  $627.323 / 1.883.712 \times 100\% = 33,30\%$

**b. Rasio Produktivitas Total Aktiva**

Tahun 2005:  $2.378.746 / 7.108.240 \times 100\% = 33,46\%$

Tahun 2006:  $1.883.712 / 5.055.045 \times 100\% = 37,26\%$

**c. Rasio Produktivitas Modal**

Tahun 2005:  $2.378.746 / 2.924.521 \times 100\% = 81,34\%$

Tahun 2006:  $1.883.712 / 3.007.943 \times 100\% = 62,62\%$

**d. Rasio Produktivitas Tenaga Kerja**

Tahun 2005:  $2.378.746 / 1.697.433 \times 100\% = 140,14\%$

Tahun 2006:  $1.883.712 / 1.709.205 \times 100\% = 110,21\%$

**e. Rasio Produktivitas Pendapatan**

Tahun 2005:  $2.378.746 / 84.732.406 \times 100\% = 2,81\%$

Tahun 2006:  $1.883.712 / 50.771.009 \times 100\% = 3,71\%$



**PT. NASMOCO**  
AUTHORIZED **TOYOTA** DEALER

Jl. Raya Magelang - Yogyakarta Km. 5 Magelang  
Telp. : 0293 - 326871 (hunting)  
Fax : 0293 - 326611  
E-mail : nasmoco\_mgl@indo.net.id

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Binarko Rosidi, Drs  
Jabatan : GA & Personalia  
Alamat : Jl. Magelang Yogaya Km 5 Magelang

Menerangkan bahwa :

Nama : Yohanes Bambang Gunawan  
NIM : 992114005  
Mahasiswa : Universitas Sanata Dharma  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi

Telah melakukan penelitian di PT Nasmoco mulai tanggal 01 Maret sampai dengan April 2007  
Dengan judul " ANALISA LAPORAN NILAI TAMBAH UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN "

Dengan demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 05 April 2007

Hormat kami,

  
**PT. NASMOCO**  
CABANG MAGELANG

Binarko Rosidi, Drs  
GA & Personalia